

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING TYPE INSIDE OUTSIDE CIRCLE (IOC)* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PKN KELAS IV MIS GUPPI 12 LUBUK KEMBANG

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat- Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Tarbiyah**



OLEH :

**RISA SAFITRA
NIM. 19591192**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI CURUP
2023**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada
Yth. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
Di-
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah di adakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara **Risa Safitra** Judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Type Inside Outside Circle (IOC)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKN Kelas IV MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang”** sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Curup, 22 Desember 2023

Pembimbing I



Dr. H. Abdul Rahman, M. Pd. I
NIP. 19720704 200603 1 004

Pembimbing II



Jamalludin Rahmat, M.A
NIDN. 20271188103



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Jln. Dr. A.K. Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Risa Safitra
NIM : 19591192
Prodi : PGMI
Fakultas : Tarbiyah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul : **“Penerapan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran PKN Kelas IV MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang”** tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh Gelar Kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan Penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat di pergunakan seperlunya.

Curup, 16 Oktober 2023
Penulis

Risa Safitra
NIM. 19591192



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)

FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 39119
Website/facebook: iain Curup. Email: iain.curup@gmail.co.id

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 02 /In.34/F.TAR/I/PP.00.9/12 /2023

Nama : Risa Safitra
Nim : 19591192
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Type Inside Outside Circle (IOC)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKN Kelas IV MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/ Tanggal : Senin, 27 November 2023

Pukul : 10:00-11:30 WIB

Tempat : Ruang 4 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,


Dr. H. Abdul Rahman, M. Pd. I
NIP. 19720704 200003 1 004

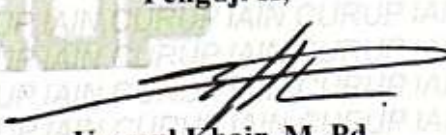
Penguji I,


Dr. Hj. Jumra Warlizasusi, M. Pd
NIP. 19660925 199502 2 001


Sekretaris,


Jamalludin Rahmat, M.A
NIDN. 20271188103

Penguji II,


Ummul Khair, M. Pd
NIP. 19691021 199702 2 001

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah


Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19740921 200003 1 003

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahiwabarakatu

Segala puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah yang telah memberikan berbagai macam nikmat serta taufik dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menjadi Sarjana Pendidikan (S.Pd). Shalawat dan salam semoga senantiasa tersampaikan kepada jujungan kita Nabi Muhammad SAW. Karena dengan perantara beliau, kita dapat terselamatkan dari bencana yang besar yaitu kemusyrikan dengan datangnya agama islam yang tidak diragukan lagi kebenarannya. Serta dengan shalawat ini mudah-mudahan kita akan mendapat syafa'at beliau di hari kiamat kelak amiin.

Penulis menyadari bahwa membuat skripsi bukanlah hal yang mudah dan tidak semudah membalik telapak tangan melainkan butuh semangat yang tinggi serta keyakinan yang mendalam. Namun berkat dorongan, bimbingan serta bantuan yang tak ternilai dan tak terhingga dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya.

Penulis berdo'a semoga bantuan dan dukungan tersebut menjadi amal ibadah di sisi Allah SWT. Oleh sebab itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, memotivasi serta memberikan sumbangan baik moril maupun materil kepada:

1. Prof. Dr . Idi Warsah, M.Pd.I, selaku Rektor IAIN Curup
2. Dr. Yusefri, M.Ag, selaku Wakil Rektor I
3. Dr. Muhammad Istan, S.E.,M.Pd.,M.M selaku Wakil Rektor II

4. Dr. Nelson, M.Pd.I selaku Wakil Rektor III
5. Dr. Sutarto, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah
6. Agus Riyan Oktori, M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
7. Dr. Baryanto., MM.,M.Pd.I selaku Penasehat Akademik.
8. Dr. Abdul Rahman, M.Pd.I selaku pembimbing I
9. Jamalludin Rahmat, M.A selaku pembimbing II
10. Seluruh dosen IAIN Curup yang telah mengajarkan banyak ilmu selama masa perkuliahan.
11. Seluruh pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

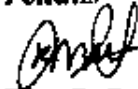
Atas segala bantuan dari segala pihak, penulis ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya, semoga Allah SWT membalas kebaikan dan bantuan segala pihak yang terlibat dengan nilai pahala di sisi-Nya. Aamiin

Jazakumullah Khairan Katsiran

Wassalam 'alaikum Warahmatullahiwabarakatuh

Curup, 14 Oktober 2023

Penulis



Risa Safitra

NIM. 19591192

MOTTO

“ Tugas kita bukanlah untuk berhasil. Tugas kita adalah untuk mencoba, karena didalam mencoba itulah kita menemukan dan belajar membangun kesempatan untuk berhasil ”

BUYA HAMKA

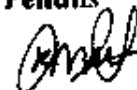
PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dan bersyukur yang pertama kali terucap saat skripsi ini selesai. Karya sederhana ini ku persembahkan untuk orang-orang yang kucintai:

1. Untuk orang terkasihku, orang yang tidak pernah berhenti mendoakanku dalam hal apapun yang baik, selalu mendorong dan memberikan semangat kepada anakmu ini yaitu kedua orang tuaku Mama Tantri dan Bapak Nano terimakasih selalu mendoakanku, dan untuk adiku wirat yang tersayang.
2. Untuk Mbah Goles, Andung, Datuk, Tante Sona, Om Indra dan semua keluarga yang telah banyak membimbing, mendoakan dan membantu baik moril maupun materil terimakasih banyak atas dukunganya selama ini, semoga Allah senantiasa memberikan keberkahan hidup.
3. Terimakasih Putri Enggal yang selalu membantu dan meluangkan waktunya untuk menemaniku dalam pengerjaan skripsi ini.
4. Almamaterku tercinta, Institut Agama Islam Negri (IAIN) Curup.

Curup, 14 Oktober 2023

Penulis



Risa Safitra

NIM. 19591192

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING*
TYPE INSIDE OUTSIDE CIRCLE (IOC) UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PKN KELAS IV MIS
GUPPI 12 LUBUK KEMBANG**

**Risa Safitra
(19591192)**

ABSTRAK

Rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKN disebabkan karena proses pembelajaran yang kurang efektif. Disini peneliti memberikan solusi dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning type inside outside circle (IOC)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan sebanyak 2 siklus.

Hasil belajar siswa selama kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama 2 siklus selalu mengalami peningkatan. Hasil peningkatan tersebut dapat dilihat dari nilai presentase nilai siswa mulai dari pra siklus sampai siklus 2, yaitu : pada pra siklus siswa yang tuntas sebanyak 7 siswa atau sebesar 35%. Memasuki siklus 1 siswa yang tuntas sebanyak 12 siswa atau sebesar 60% yang menunjukkan adanya peningkatan dari pra siklus. Kemudian pada siklus 2 siswa yang tuntas sebanyak 18 siswa atau sebesar 90% yang menunjukkan adanya peningkatan dari siklus 1. Jadi, hasil akhir dapat diperoleh bahwa presentase ketuntasan siswa dalam penelitian ini adalah : pra siklus 35%, siklus 1 60% dan siklus 2 90%. Penelitian ini membuktikan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative type Inside Outside Circle (IOC)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Cooperative Type Inside Outside Circle (IOC), Hasil Belajar

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR DAN GRAFIK	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	2
C. Batasan Masalah	2
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Model <i>Inside Outside Circle</i> (IOC)	10
1. Pengertian Model Pembelajaran	10
2. Pengertian Model Pembelajaran (IOC)	11
3. Tujuan Model Pembelajaran (IOC)	13
4. Karakteristik Model Kooperatif (IOC)	14
5. Langkah – Langkah Model Pembelajaran (IOC)	15
6. Kelebihan Dan Kekurangan Model (IOC)	19
B. Hasil Belajar	21

1. Pengertian Belajar	21
2. Pengertian Hasil Belajar	23
3. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	24
C. Pendidikan Kewarganegaraan PKN	26
1. Pengertian Pemelajaran PKN	26
2. Tujuan Pembelajaran PKN	28
3. Fungsi Pembelajaran PKN	29
4. Ruang Lingkup PKN	30
D. Penelitian Yang Relevan	31
E. Hipotesis Tindakan	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian	34
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	34
C. Subjek Penelitian	34
D. Posedur Penelitian	34
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Instumen Penelitian	41
G. Teknik Analisis Data	47
H. Kriteria Keberhasilan Tindakan	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Kondisi Objektif MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang	51
1. Sejarah MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang	51
2. Letak Geografis MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang	52
3. Visi, Misi dan Tujuan MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang.....	53
4. Sarana dan Prasarana MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang	54
B. Hasil Penelitian	54
1. Penerapan Model Pembelajaran IOC Pada Pembelajaran PKN dikelas IV MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang	56

2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Inside Outside Circle</i> (IOC)	87
C. Pembahasan Dan Diskusi	
1. Penerapan Model <i>Inside Outside Ciccle</i> Pada Pembelajaran PKN di Kelas IV MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang	88
2. Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran <i>Inside Outside Circle</i> (IOC) Pada Pembelajaran PKN.....	91
BAB V PENUTUP	97
A. Kesimpulan	97
B. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Lembar Observasi Guru Pada Kegiatan Pembelajaran	42
Tabel 3.2 Lembar Observasi Siswa Pada Kegiatan Pembelajaran	43
Tabel 3.3 Kisi – Kisi Soal Tes Siklus 1	45
Tabel 3.4 Kisi – Kisi Soal Tes Siklus 2	46
Tabel 3.5 Kriteria Penilaian Hasil Pengamatan Guru	47
Tabel 3.6 Kriteria Penilaian Hasil Pengamatan Siswa	48
Tabel 3.7 Kriteria Nilai Ketuntasan Hasil Belajar Siswa	49
Tabel 4.1 Urutan Kepala Sekolah MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang	52
Tabel 4.2 Sarana Dan Prasarana MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang	54
Tabel 4.3 Tes Pra Siklus	56
Tabel 4.4 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus 1.....	65
Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1	67
Tabel 4.6 Tes Siklus 1.....	69
Tabel 4.7 Hasil Temuan Dan Revisi Siklus 1	70
Tabel 4.8 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus 2	79
Tabel 4.9 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus 2	81
Tabel 4.10 Ketuntasan Nilai Hasil Tes Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PKN Pada Siklus 2	83
Tabel 4.11 Nilai Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus 1 Dan Siklus 2	86
Tabel 4.12 Data Nilai Rata – Rata Dan Presentase Tuntas Belajar Siswa Pada Siklus 1 Dan Siklus 2	92

DAFTAR GAMBAR DAN GRAFIK

Gambar 2.1 Model <i>cooperative learning type Inside Outside Circle</i> (IOC)	15
Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas Kemmis Dan Taggart	34
Grafik 4.1 Nilai Hasil Belajar Pra Siklus Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran <i>cooperative learning type Inside Outside Circle</i> (IOC)	59
Grafik 4.2 Ketuntasan Pra Siklus Siswa Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran IOC	59
Grafik 4.3 Hasil Nilai Tes Siswa Pada Siklus 1	70
Grafik 4.4 Ketuntasan Hasil Nilai Tes Siswa Pada Siklus 1	71
Grafik 4.5 Hasil Nilai Tes Siswa Pada Siklus 2	84
Grafik 4.6 Ketuntasan Hasil Nilai Tes Siswa Pada Siklus 2	84
Grafik 4.7 Peningkatan Presentase Ketuntasan Hasil Belajar siswa Menggunakan Model Pembelajaran <i>Inside Outside Circle</i> (IOC)	88

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Keputusan Pembimbing
- Lampiran 2 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Dari Kepala Sekolah
MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang
- Lampiran 4 Silabus Pembelajaran PKN Kelas IV
- Lampiran 5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus 1
- Lampiran 6 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus 2
- Lampiran 7 Aktivitas Guru Dengan Model Pembelajaran IOC Siklus 1
- Lampiran 8 Aktivitas Siswa Dengan Model Pembelajaran IOC Siklus 1
- Lampiran 9 Aktivitas Guru Dengan Model Pembelajaran IOC Siklus 2
- Lampiran 10 Aktivitas Siswa Dengan Model Pembelajaran IOC Siklus 2
- Lampiran 11 Kisi – Kisi Soal Tes Siklus 1
- Lampiran 12 Kisi –Kisi Soal Tes Siklus 2
- Lampiran 13 Lembar Soal Tes Siswa Siklus 1
- Lampiran 14 Lembar Soal Tes Siswa Siklus 2
- Lampiran 15 Daftar Hadir Siswa Kelas IV
- Lampiran 16 Dokumentasi Pembelajaran
- Lampiran 17 Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 18 LKPD

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu tugas guru yang tidak pernah ditinggalkan adalah mengelola kelas. Guru selalu mengelola kelas ketika dia melaksanakan tugasnya. Pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dari peserta didik sehingga tercapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.¹

Berdasarkan observasi awal di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang, khususnya di kelas IV dengan jumlah siswa 20 orang anak, terdiri dari 7 anak perempuan dan 13 anak laki-laki menunjukkan bahwa dalam proses kegiatan pembelajaran terutama pada mata pelajaran PKN pada materi hak dan kewajiban ada beberapa masalah yang muncul yang berkaitan dengan aktivitas dan hasil belajar siswa yaitu kurangnya perhatian siswa dalam mendengarkan dan memperhatikan penjelasan maupun arahan dari guru, siswa juga kurang aktif dalam bertanya saat diberi kesempatan oleh guru untuk bertanya, proses kegiatan pembelajaran yang masih berpusat pada guru, siswa kurang menanggapi dan kurang fokus dalam kegiatan pembelajaran serta kurangnya hasil belajar siswa yang dilihat melalui buku harian latihan siswa dalam hasil belajar yang diperoleh siswa.² jadi, hal ini dikarenakan tidak adanya penggunaan model pembelajaran

¹ Ichsan Deva, “Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas Yang Kondusif Disekolah Dasar” (2019): 439–46, file:///E:/snipmd 2021 semester 7/jurnal 4.pdf.

² Hasil Observasi Peneliti di Kelas IV MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang, Hari Senin 15 Mei 2023. Pukul 09.00 WIB

dan kurang dalam memanfaatkan media sebagai sarana dalam proses kegiatan pembelajaran dan guru hanya menggunakan metode

ceramah, masih dilakukan dengan guru lebih banyak menerangkan materi pembelajaran dan siswa hanya berperan sebagai penyimak, sehingga siswa tidak dapat dengan mudah memahami dan menguasai materi yang disampaikan oleh guru mengakibatkan kantuk serta merasa bosan.

Berdasarkan data awal yang didapat peneliti dari guru pelajaran PKN masih banyak siswa yang mendapatkan hasil belajar dibawah KKM yang telah ditentukan yaitu 75. Untuk itu diperlukan model pembelajaran yang baik, diharapkan mampu untuk membantu meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PKN. Agar proses kegiatan pembelajaran mencapai tujuan lebih efektif, guru diharapkan agar memiliki kemampuan-kemampuan yang diperlukan siswa, mampu mengklasifikasikan macam-macam model dan media mengajar. Penentuan model dan media bagi guru ini merupakan hal yang sangat penting. Untuk menunjang pembelajaran yang lebih inovatif, kreatif dan berpusat pada siswa. Keberhasilan siswa akan bergantung pada model yang digunakan oleh guru. Rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKN. Berdasarkan hasil diskusi dengan guru bahwa pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model konvensional sehingga siswa tidak berperan aktif dalam proses pembelajaran.³

Peneliti disini memberikan solusi model *cooperative learning type Inside Outside Circle* (IOC) yang mengoptimalkan hasil belajar siswa sehingga Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dapat tercapai.⁴ Sehingga guru harus menerapkan sebuah metode yang menarik dalam pembelajaran. Metode merupakan suatu

³ Hasil Observasi Peneliti di Kelas IV MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang , Hari Senin 15 Mei 2023. Pukul 09.00 WIB

⁴ KKM(Kriteria Ketuntasan Minimum) adalah nilai minimal yang harus dicapai oleh siswa pada mata pelajaran tertentu yang dihitung dalam setiap indikator.

rancangan pembelajaran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar yang merupakan langkah awal sebuah operasional pembelajaran dan strategi yang begitu penting dalam mencapai sebuah pembelajaran yang efektif dan efisien.

Beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan diantaranya oleh: Adinda Ageng Syahputri, pada Tahun 2016. Tentang “Peningkatan Partisipasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Inside Outside Circle* pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV A SD Negeri 2 Metro Pusat” menyebutkan bahwa penerapan model *cooperative learning tipe inside outside circle* pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial Kelas IV A SD Negeri 2 Metro Pusat dapat meningkatkan partisipasi belajar peserta didik dan dapat juga meningkatkan hasil belajar peserta didik.⁵

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Wiwinda, pada Tahun 2016. Telah melakukan penelitian tentang “Pelaksanaan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI (Studi di SMP Budi Mulya Kota Bengkulu). Menyebutkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Inside Outside Circle* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran PAI. Hal ini terbukti pada siklus 1 nilai rata-rata 67.08 meningkat pada siklus 2 menjadi 75,63.⁶

Berdasarkan dari beberapa hasil penelitian dapat diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran *cooperative learning type Inside Outside Circle* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, namun tidak hanya pada hasil belajar PAI

⁵ Hartini H, “Implementasi Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SD Inpres Cambaya Kabupaten Gowa”. 2018. Jurnal UIN Alauddin <http://repositori.uin-alauddin.ac.id> diakses pada tanggal 18 Februari 2023

⁶ *Ibid*

dan IPS saja tetapi juga pada hasil belajar Matematika, PKN maupun mata pelajaran yang lain. Jadi, model pembelajaran *cooperative learning type Inside Outside Circle* dapat digunakan pada semua mata pelajaran dan dapat digunakan pada setiap jenjang pendidikan baik SD, SMP, dan SMA.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: **“Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Type Inside Outside Circle* (IOC) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKN Kelas IV MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang”**. Penelitian ini adalah sebuah penelitian tentang strategi guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik agar mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), khususnya pada pembelajaran PKN. Diharapkan penelitian ini bisa menambah referensi strategi guru dalam menggunakan model pembelajaran di kelas.

Dapat diketahui bahwa model pembelajaran memiliki peran yang sangat penting kedudukannya, ada beberapa model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa. Salah satunya yaitu model pembelajaran *cooperative learning type Inside Outside Circle* (IOC) merupakan teknik mengajar dengan lingkaran besar dan lingkaran kecil dimana peserta didik saling bertukar informasi baru yang didapat dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran ini cocok untuk digunakan pada bahan yang membutuhkan pertukaran pikiran serta informasi antar siswa. Adapun kelebihan dari model pembelajaran *cooperative learning type Inside Outside Circle* (IOC) salah satunya

peserta didik akan memperoleh bermacam-macam informasi dalam waktu yang sama.⁷

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran yang masih berpusat kepada guru
2. Masih rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN
3. Guru belum menerapkan model pembelajaran yang bervariasi, salah satunya model pembelajaran *cooperative learning type Inside Outside Circle* (IOC)

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, supaya tidak menyimpang dari permasalahan serta mengingat judul dan keterbatasan peneliti . Maka, peneliti memfokuskan penelitian yang akan di laksanakan sebagai berikut;

1. Penelitian ini hanya memfokuskan pada penerapan model pembelajaran *cooperative learning type Inside Outside Circle* (IOC) untuk meningkatkan hasil belajar siswa
2. Penelitian ini memfokuskan pada mata pelajaran PKN kelas IV MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang

⁷ Dedi Wahyudi, Lilis Marwiyanti, “Penerapan Model *Inside Outside Circle* Dalam Mata Pelajaran *Akidah Akhlak*”. 2017. Jurnal Ar-Raniry <http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/view/2369> diakses pada tanggal 19 Februari 2023

3. Penelitian ini memfokuskan pada ketuntasan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *cooperative learning type Inside Outside Circle* yang dilihat dari nilai harian

D. Rumusan Masalah

Peneliti merumuskan beberapa pertanyaan penelitian yang termuat dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana Penerapan penggunaan model pembelajaran *cooperative learning type Inside Outside Circle* (IOC) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada Pembelajaran PKN di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang?
2. Berapakah peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning type Inside Outside Circle* (IOC) pada pembelajaran PKN di kelas IV MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang?

E. Tujuan Penelitian

Dari pertanyaan penelitian diatas maka dapat diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *cooperative learning type Inside Outside Circle* pada pembelajaran PKN di kelas IV MIS Guppi 12 Lubuk Kembang.
2. Untuk mengetahui hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning type Inside Outside Circle* pada pembelajaran PKN di kelas IV MIS Guppi 12 Lubuk Kembang

F. Manfaat Penelitian

Penelitian dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *cooperative learning type Inside Outside Circle* (IOC) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKN Kelas IV MIS Guppi 12 Lubuk Kembang diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan dalam memberikan manfaat kepada pembaca, siswa, mahasiswa, guru dan peneliti sendiri dengan menerapkan model *cooperative learning type Inside Outside Circle* (IOC) untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKN pada kelas IV MIS Guppi 12 Lubuk Kembang. Agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada proses kegiatan pembelajaran pada saat di dalam kelas. Serta agar siswa lebih mudah menyerap dan memahami materi pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Merupakan alat untuk mengembangkan diri menjadi guru yang profesional, menambah pengetahuan, pengalaman serta wawasan tentang penelitian tindakan kelas dengan menggunakan strategi pembelajaran *cooperative learning type Inside Outside Circle*

b. Bagi siswa

Diharapkan dengan model pembelajaran *cooperative learning type Inside Outside Circle* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada saat proses

kegiatan pembelajaran di dalam kelas pada pembelajaran PKN. Agar siswa tidak jenuh dan lebih aktif serta lebih cepat menyerap dan memahami materi pembelajaran, dan untuk meningkatkan hasil pembelajaran pada mata pelajaran PKN di kelas IV

c. Bagi guru

Pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning type Inside Outside Circle* ini dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran dalam pembelajaran PKN pada kelas IV MIS Guppi 12 Lubuk Kembang. Sebagai upaya peningkatan kualitas pengajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang lebih kreatif agar dapat menunjang siswa lebih mampu mengemukakan pendapat dan meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran.

d. Bagi sekolah

Merupakan bahan masukan bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan, Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam rangka meningkatkan aktivitas belajar siswa di sekolah dan meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah terutama pada pembelajaran PKN. Dan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan tetapi siswa tetap menyerap dan memahami materi pembelajaran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model *Cooperative Learning Type Inside Outside Circle*

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan kegiatan proses pembelajaran di kelas. Model pembelajaran mengacu kepada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan proses pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.

Selain itu diperkuat oleh pendapat Trianto yang mengatakan bahwa fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Untuk memilih model ini sangat dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai dalam pengajaran tersebut serta tingkat kemampuan peserta didik.¹

Jadi, dari penjelasan di atas bahwa model pembelajaran merupakan pedoman yang dirancang untuk pengajar secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar.

¹ Darmadi, “*Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*”. (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2017). h. 42.

2. Pengertian Model *Cooperative Learning Type Inside Outside Circle (IOC)*

Model pembelajaran merupakan salah satu komponen utama dalam menciptakan pembelajaran dengan suasana yang aktif, menyenangkan serta inovatif. Model pembelajaran yang menarik serta bervariasi akan berkaitan pada motivasi serta minat peserta didik. Model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran ini merupakan model *Cooperative Learning Type Inside Outside Circle*. Model pembelajaran *Cooperative Learning Type Inside Outside Circle* merupakan teknik mengajar lingkaran besar dan lingkaran kecil dimana peserta didik saling bertukar informasi baru yang didapat dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran ini cocok digunakan pada suatu hal yang membutuhkan pertukaran pikiran serta informasi antar siswa.²

Berdasarkan dari penjelasan di atas bahwa model Pembelajaran *Cooperative Learning Type Inside Outside Circle* merupakan model yang lebih menekankan kepada kelompok belajar. Yaitu dimana terdapat lingkaran kecil sebagai bagian dalam, dan lingkaran besar sebagai lingkaran luar. Dimana siswa saling berbagi informasi dalam waktu yang bersamaan dan secara bergantian.

Model pembelajaran lingkaran dalam dan luar *Inside Outside Circle (IOC)* adalah model pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar, dimana siswa saling membagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda secara singkat dan teratur. Model mengajar lingkaran

² Dedi Wahyudi, Lilis Marwiyanti, "Penerapan Model *Inside Outside Circle* Dalam Mata Pelajaran *Akidah Akhlak*". 2017. Jurnal Ar-Raniry <http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/view/2369> diakses pada tanggal 20 februari 2023

besar dan lingkaran kecil dikembangkan untuk memberikan kesempatan pada siswa agar saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan.

Pendekatan ini bisa digunakan dalam beberapa mata pelajaran, seperti: ilmu pengetahuan sosial, agama, matematika, dan bahasa, ataupun mata pelajaran yang lainnya. Bahan pelajaran yang paling cocok digunakan dengan model IOC ini adalah bahan yang membutuhkan pertukaran pikiran dan informasi antar siswa. Keunggulan dari model pembelajaran IOC ini adalah adanya struktur yang jelas dan memungkinkan siswa untuk berbagi dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Selain itu, siswa juga bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong-royong atau bekerja sama dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi serta meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Model *Cooperative Learning Type Inside Outside Circle* ini juga dapat digunakan untuk semua tingkat usia anak didik dan mata pelajaran apa saja.³

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa model pembelajaran *Cooperative Learning Type Inside Outside Circle* adalah sistem pembelajaran yang merupakan bentuk aktivitas lingkaran kecil dan lingkaran besar dimana satu individu dan individu lainnya dapat bertukar informasi serta mendapatkan informasi secara bersamaan. Dalam aktivitas ini secara tidak langsung juga dapat melatih siswa berfikir kritis dan melatih kemampuan berbicara sehingga terciptanya suatu kegiatan proses belajar mengajar secara efektif. Hal ini juga

³ A Nurqonita, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Di SMAN 18 Bandung Tahun Ajaran 2016/2017".2017.JurnalRepositoryUnpas http://repository.unpas.ac.id/29905/6/15_BAB%2011.pdf diakses pada tanggal 20 februari 2023

dimaksudkan agar siswa aktif dan diharapkan mampu untuk bekerja secara individu maupun bekerja secara tim.

3. Tujuan Model *Cooperative Learning Type Inside Outside Circle*

Tujuan dari model *Inside Outside Circle* yaitu mengedepankan aktivitas peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran, sehingga peserta didik tidak merasa bosan saat mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Dan dapat lebih aktif dalam proses kegiatan pembelajaran. Serta adanya kelompok yang beragam, adanya upaya belajar dalam setiap kelompok, adanya aturan kelompok, setiap kelompok harus bekerja sama dalam lingkaran besar dan lingkaran kecil, saling bertukar pikiran dan saling berbagi informasi secara bersamaan.

Menurut Istarani pembelajaran dengan model *Inside Outside Circle* diawali dengan pembentukan kelompok. Jika kelas terdiri dari 40 orang bagilah menjadi dua kelompok besar. Tiap-tiap kelompok besar terdiri 2 kelompok. Lingkaran dalam dengan jumlah anggota 10 dan kelompok luar terdiri dari 10 orang. Aturlah sedemikian rupa pada masing-masing kelompok besar yaitu anggota kelompok lingkaran dalam berdiri melingkar menghadap ke luar. Dengan demikian antara anggota lingkaran dalam dan luar saling berpasangan dan berhadap-hadapan.⁴

Berikan tugas pada tiap-tiap pasangan yang berhadap-hadapan itu. Sebaiknya tugas yang diberikan pasangan asal itu sesuai dengan indikator pembelajaran yang telah dirumuskan karena setiap pasangan diberi tugas yang

⁴ Istarani, "58 Model Pembelajaran Inovatif Edisi Revisi". (Medan: Media Persada, 2014). h.129-130

berbeda-beda, selanjutnya berikan waktu secukupnya kepada peserta didik untuk berdiskusi.

Setelah mereka berdiskusi, mintalah kepada anggota kelompok lingkaran dalam untuk bergerak berlawanan arah dengan anggota kelompok lingkaran luar, setiap pergerakan tersebut akan terbentuk pasangan-pasangan baru. Pasangan-pasangan ini wajib memberi informasi berdasarkan hasil diskusi dengan pasangan asal demikian seterusnya. Hasil diskusi di tiap-tiap anggota kelompok tersebut di atas. Kemudian dipaparkan sehingga terjadilah diskusi antar kelompok. Sehingga dapat menghasilkan pengetahuan yang bermakna bagi seluruh peserta didik. Setelah mengakhiri pembelajaran guru dapat memberikan ulasan maupun mengevaluasi hal-hal yang telah didiskusikan.

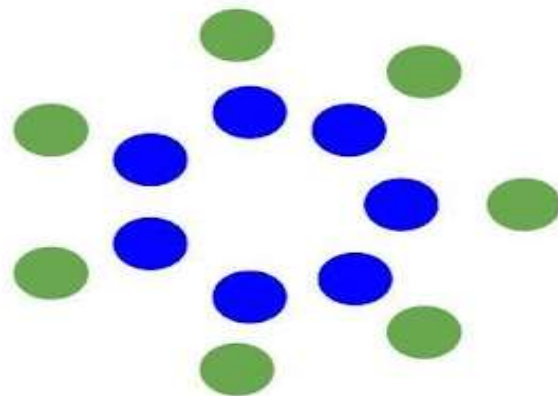
Berdasarkan penjelasan uraian langkah-langkah model *Inside Outside Circle* di atas bahwa model *Inside Outside Circle* dimana peserta didik dapat saling berdiskusi dan berbagi informasi antara kelompok lingkaran kecil dan lingkaran besar secara bersamaan sehingga dapat menghindarkan peserta didik dari kebosanan dalam proses kegiatan pembelajaran.

4. Karakteristik Model *Cooperative Learning Type Inside Outside Circle*

Model *Cooperative Learning Type inside Outside Circle* mengedepankan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik tidak merasa bosan saat mengikuti pembelajaran. Adapun ciri-ciri model pembelajaran *Cooperative Learning Type Inside Outside Circle* antara lain : adanya kelompok heterogen, adanya upaya belajar dalam setiap kelompok, adanya aturan kelompok,

setiap kelompok harus bekerja sama dalam lingkaran besar dan lingkaran kecil bertukar pikiran dan berbagi informasi, dan pencapaian tujuan.⁵ Model *Cooperative Learning Type Inside Outside Circle* juga lebih menekankan pada siswa untuk berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Memberikan manfaat pada proses pembelajaran dimana siswa dilatih berpikir kritis, berpartisipasi secara langsung, menghargai pendapat orang lain, memberikan pendapat secara individual, pemahaman materi lebih mendalam, motivasi lebih tinggi sehingga hal ini dapat memperbaiki hasil belajar yang tinggi.⁶

5.Langkah – Langkah Pembelajaran Model *Cooperative Learning Type Inside Outside Circle*



Gambar 2.1 Model *Inside Outside Circle*⁷

⁵ Prihastuti, Ketut Pudjawan, Dan Gede Raga “Penerapan Model Tipe *Inside-Outside-Circle* Berbatuan Media Kartu Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak TK Cerdas Mandiri Denpasar.” E-Jurnal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Vol. 02, No.1, 2014, h . 5

⁶ *Ibid*

⁷ Hasmyati, dkk. “*Effective Learning Models In Physical Education Teaching*”. (Sleman: CV Budi Utama, 2018). h.43.

Model pembelajaran *Cooperative Learning Type Inside Outside Circle* sangat digemari anak - anak karena prosesnya menarik. Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Inside Outside Circle* adalah:

- a. Sebagian peserta didik membentuk lingkaran kecil serta menghadap keluar lingkaran.
- b. Dan sebagian lagi membentuk lingkaran di luar lingkaran pertama menghadap ke dalam lingkaran
- c. Peserta didik yang berpasangan dari lingkaran kecil dan lingkaran besar saling berbagi informasi.
- d. Pertukaran informasi bisa dilakukan semua pasangan secara bersamaan.
- e. Peserta didik yang berada di lingkaran kecil tetap berada di tempat.
- f. Sedangkan peserta didik yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam.
- g. Dan saat itu peserta didik yang berada dalam lingkaran besar berbagi informasi.
- h. Hingga selesai.⁸

Menurut Istarani Pembelajaran dengan model *Inside Outside Circle* diawali dengan pembentukan kelompok. Jika kelas terdiri dari 40 orang bagilah menjadi dua kelompok besar. Tiap-tiap kelompok besar terdiri dari 2 kelompok lingkaran dalam dengan jumlah anggota 10 dan kelompok luar terdiri dari 10 orang.

⁸ Dedi Wahyudi, Lilis Marwiyanti, "*Penerapan Model Inside Outside Circle Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak*". 2017. Jurnal Ar-Raniry <http://jurnal.arraniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/view/2369> diakses pada tanggal 20 februari 2023

Aturlah sedemikian rupa pada masing-masing kelompok besar yaitu anggota kelompok lingkaran dalam berdiri melingkar menghadap keluar dan kelompok lingkaran luar berdiri melingkar menghadap ke dalam. Dengan demikian antara anggota lingkaran dalam dan luar saling berpasangan dan berhadap-hadapan. berikan tugas pada tiap-tiap pasangan yang berhadap-hadapan itu. Sebaiknya tugas yang diberikan pasangan asal itu sesuai dengan indikator indikator pembelajaran yang telah dirumuskan karena setiap pasangan diberi tugas yang berbeda-beda, selanjutnya berikan waktu secukupnya pasangan untuk berdiskusi.

Setelah mereka berdiskusi, mintalah kepada anggota kelompok lingkaran dalam untuk bergerak berlawanan arah dengan anggota kelompok lingkaran luar. setiap pergerakan tersebut akan terbentuk pasangan-pasangan baru. Pasangan - pasangan ini wajib memberikan informasi berdasarkan hasil diskusi dengan pasangan asal demikian seterusnya. Hasil diskusi ditiap-tiap kelompok tersebut diatas. Kemudian dipaparkan sehingga terjadilah diskusi antar kelompok. sehingga dapat menghasilkan pengetahuan yang bermakna bagi seluruh peserta didik. Setelah mengakiri pembelajaran guru dapat memberikan ulasan maupun mengevaluasi hal-hal yang telah diskusi.⁹

Selanjutnya, menurut Fathurohman langkah-langkah pembelajaran IOC adalah sebagai berikut :

⁹ Istarani, 58 *Model Pembelajaran Inovatif* Edisi Revisi, (Medan:Media Persada,2014),h.129-130

1. Separuh kelas berdiri membentuk lingkaran kecil dan menghadap keluar, Separuh lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran pertama menghadap ke dalam,
2. Dua orang peserta didik yang berpasangan dari lingkaran kecil dan lingkaran besar berbagi informasi. pertukaran informasi ini bisa di lakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan,
3. Kemudian peserta didik yang berada dilingkaran kecil diam di tempat, sementara peserta didik yang berada dilingkaran besar begeser satu atau dua langkah searah jarum jam,
4. Sekarang giliran peserta didik yang berada lingkaran besar yang membagi informasi, demikian seterusnya.¹⁰

Berdasarkan langkah-langkah pembelajaran model *Cooperative Learning Type Inside outside circle* menurut Istarani dan Fathurahman diatas maka langkah pembelajaran dengan model *Inside outside circle* di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran/KD,
2. Siswa dibagikan kedalam beberapa kelompok,
3. Tiap-tiap kelompok diberi materi
4. Setiap kelompok belajar mandiri,
5. Setelah selesai maka seluruh siswa berkumpul saling berbaur (tidak berdasarkan kelompok)
6. Separuh kelas lalu berdiri membentuk lingkaran kecil dan menghadap keluar

¹⁰ Fathurrohman, Muhammad, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Ar-Ruzz Media, 2015), h. 99

7. Separuh kelas lain nya membentuk lingkaran diluar lingkaran pertama, menghadap ke dalam,
8. Dua orang siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan lingkaran besar berbagi informasi. pertukaran informasi ini bisa di lakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan,
9. Kemudian siswa yang berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam,
10. Sekarang giliran siswa berada di lingkaran besar yang membagi informasi demikian seterusnya sampai seluruh siswa selesai berbagi informasi.¹¹

6. Kelebihan dan Kekurangan dari Model *Cooperative Learning Type Inside Outside Circle*

Kelebihan model pembelajaran *Cooperative Learning Type Inside Outside Circle* sebagai berikut :

- a. Peserta didik akan memperoleh bermacam-macam informasi di waktu yang sama.
- b. Kegiatan ini dapat membangun sifat kerja sama antar siswa.
- c. Melatih siswa untuk berkomunikasi sesamanya
- d. Belajar akan lebih menarik sehingga tidak ada yang mengantuk.
- e. Pemerataan informasi pada siswa

Kekurangan dari model pembelajaran *inside outside circle* adalah:

- a. Memerlukan ruang kelas yang luas

¹¹ Fathurohman, Muhammad, "*Model-Model Pembelajaran Inovatif*". (Ar-Ruzz Media, 2015). h.99

b. Dan waktu yang lama sehingga seringkali digunakan peserta didik untuk bergurau.¹²

Berdasarkan penjelasan uraian di atas bahwa kelebihan dan kekurangan model *Cooperative Learning Type Inside Outside Circle* di atas, dinyatakan kelebihan yaitu model ini dapat mendapatkan informasi yang berbeda secara bersamaan, dan guru mudah dalam mengamati peserta didik. Sedangkan kekurangan model pembelajaran ini terdapat pada kecilnya ruang kelas, dan dengan menghabiskan banyak waktu sehingga dipergunakan peserta didik untuk bercanda atau bergurau.

Dari penjelasan di atas, solusi untuk mengatasi kekurangan dari model ini adalah dengan menggunakan ruangan kelas yang lebih besar ataupun menata kursi dan meja siswa dengan rapi dibagian sudut atau belakang ruangan kelas. Bisa juga pembelajaran dilakukan di luar kelas atau ruangan terbuka. Adapun solusi dalam menyesuaikan waktu dalam menggunakan model ini adalah dengan memantau, mengarahkan, dan membatasi waktu sesuai dengan waktu yang ditentukan dalam sebuah presentasi maupun pertukaran informasi antar kelompok.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Menurut Sudjana dalam buku Yusrizal menyatakan bahwa hasil belajar siswa pada hakikat nya adalah perubahan tingkah laku dan sebagai umpan balik

¹² Dedi Wahyudi, Lilis Marwiyanti, "*Penerapan Model Inside Outside Circle Dalam Mata pelajaran Akidah Akhlak*". 2017. Jurnal Ar-Raniry <http://jurnal.arraniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/view/2369> diakses pada tanggal 20 februari 2023

dalam upaya memperbaiki proses belajar mengajar.¹³ Sedangkan menurut Habeyb dalam buku Yusrizal hasil belajar ialah apa yang telah didapat, di ciptakan atau hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan belajar. Nawawi dalam buku Yusrizal juga mengemukakan bahwa hasil belajar ialah tingkat keberhasilan anak didik dalam mempelajari pelajaran di sekolah yang dinyatakan dengan nilai yang di peroleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi tertentu.¹⁴ Jadi dapat disimpulkan hasil belajar siswa merupakan suatu hal yang berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menyerap atau memahami suatu materi yang disampaikan.

Sudjana juga mengungkapkan bahwa Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris. Berdasarkan uraian tersebut, hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku dari suatu interaksi belajar-mengajar yang kemudian menjadi milik individu yang belajar, baik dalam bidang kognitif, afektif, maupun psikomotor. Hasil belajar pada penelitian ini dibatasi hanya pada ranah kognitif.¹⁵

Belajar dikatakan sebagai serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu menyangkut kognitif, afektif, dan *psikomotor*. Belajar sebagai suatu proses perubahan tingkah laku yang meliputi perubahan kecenderungan manusia seperti sikap, minat, atau nilai dan perubahan kemampuannya. Belajar adalah suatu

¹³ Yusrizal, *Pengukuran Dan Evaluasi Hasil Dan Proses Belajar*, (Bandung : Media Prima 2002) H. 37

¹⁴ *Ibid*,

¹⁵ Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung.:Sinar,2005), h .15

kegiatan di mana seseorang membuat atau menghasilkan sesuatu perubahan tingkah laku yang ada pada dirinya dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan.¹⁶

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁷ Belajar merupakan suatu proses yang dilalui oleh individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁸

Berdasarkan dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan seseorang melalui pelatihan dan pengalaman sehingga dapat mengubah pengetahuan, maupun tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

2. Pengertian Hasil Belajar

Setelah melalui proses pembelajaran, maka seseorang akan menerima hasil belajar. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mengalami proses pembelajaran dan dapat diukur melalui pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan sintesis, yang diraih oleh siswa dan merupakan tingkat penguasaan setelah menerima pengalaman belajar ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh murid sebagai anak didik. Hasil belajar adalah

¹⁶ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Konstektual Konsep Dan Aplikasi* (Bandung,PT Refika Aditama,2017), h. 2

¹⁷ Slameto, *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta:Rineka Cipta,2013), h. 2

¹⁸ Rama Yulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta :Kalam Mulia , 2010), h. 235

pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian- pengertian, sikap-sikap, apresiaais, dan keterampilan.¹⁹

Hasil belajar adalah perubahan atau kemampuan baru yang diperoleh siswa setelah melakukan perbuatan belajar, karena belajar pada dasarnya adalah bagaimana perilaku seseorang berubah sebagai akibat dari pengalaman. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan itu mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang dimiliki setiap siswa ditandai dengan adanya perubahan hasil belajar siswa secara berkelanjutan serta tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

3. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Ahmad Susanto, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar antara lain yaitu:

- a. Kecerdasan anak. Kecerdasan anak sangat mempengaruhi cepat atau lambatnya menyerap suatu pembelajaran. Kecerdasan merupakan suatu potensi dasar bagi pencapaian hasil belajar yang dibawa sejak lahir. Kecerdasan siswa sangat membantu pengajar untuk menentukan apakah siswa itu mampu mengikuti pelajaran dan keberhasilan siswa setelah mengikuti pelajaran yang diberikan.
- b. Kesiapan atau kematangan. Dalam proses belajar kematangan atau kesiapan juga turut menentukan keberhasilan dalam belajar, karena kematangan ini erat hubungannya dengan masalah minat dan kebutuhan anak.

¹⁹ *Ibid*, h. 20

c. Bakat anak. Yang dimaksud dengan bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Setiap orang memiliki bakat atau potensi untuk mencapai prestasi sampai tingkat tertentu, sehingga dapat dikatakan bahwa bakat dapat mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar.

d. Kemauan belajar. Salah satu tantangan yang dihadapi oleh guru adalah untuk membuat peserta didiknya untuk mau belajar dan giat belajar. Kemauan belajar yang tinggi dapat menjadi salah satu penentu dalam mencapai hasil belajar yang maksimal.

e. Minat dapat diartikan sebagai kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Seorang siswa yang memiliki minat yang besar akan memusatkan perhatiannya secara intensif dan siswa akan belajar lebih giat. Kemudian dapat mencapai hasil belajar yang sesuai dengan yang diinginkannya.

f. Model penyajian materi pelajaran. Keberhasilan siswa dalam belajar tergantung pula pada model penyajian materi. Model penyajian yang menarik, menyenangkan dan mudah dimengerti dapat memudahkan siswa dalam meraih hasil belajar yang maksimal.

g. Pribadi dan sikap guru. Kepribadian dan sikap guru juga sangat menentukan keberhasilan siswa dalam belajar, sikap guru yang kreatif dan inovatif dapat menjadi contoh untuk siswa menjadi aktif dan kreatif juga.

h. Suasana pengajaran. Suasana pengajaran juga merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Suasana belajar yang tenang, menyenangkan,

dan aktif tentunya akan menjadikan nilai lebih pada proses belajar siswa. Hal ini juga akan berdampak pada keberhasilan siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya.

i. Kompetensi guru. Guru yang profesional memiliki kemampuan yang diperlukan untuk membantu siswa dalam belajar. Guru yang professional adalah guru yang memiliki kompetensi dalam bidangnya dan menguasai bahan yang akan diajarkan dengan baik. Juga mampu memilih metode pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan baik.

j. Masyarakat. Lingkungan masyarakat juga ikut berperan serta dalam mempengaruhi kepribadian siswa, karena di dalam masyarakat sendiri terdapat berbagai macam tingkah laku manusia dan berbagai macam latar pendidikan. Oleh karena itu masyarakat atau lingkungan sekitar juga ikut berperan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa²⁰

Sedangkan menurut Nana Sudjana yang menyebutkan bahwa pada dasarnya faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada dua macam, yaitu:²¹

1. Faktor internal yaitu faktor yang datang dari diri individu itu sendiri. Faktor-faktor internal antara lain faktor fisiologis, psikologis, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan lain-lain.
2. Faktor eksternal atau faktor yang datang dari luar individu.

Yang termasuk faktor-faktor eksternal antara lain faktor

²⁰ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group.2013) h. 15

²¹ Nana Sudjana, *CBSA: Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996), h. 6

lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

C. Pendidikan Kewarganegaraan (PKN)

1. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan (PKN)

Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) merupakan mata pelajaran yang sangat penting bagi kehidupan bangsa dan negara ini, PKN penting karena dapat digunakan untuk membina generasi bangsa sehingga mereka sadar terhadap hak dan kewajiban dalam hidup berbangsa agar dapat menjadi warganegara yang diandalkan oleh negara. Mata pelajaran PKN dimaksudkan untuk meningkatkan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak, dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta peningkatan dirinya sebagai manusia. Kesadaran wawasan termasuk wawasan kebangsaan bela negara, demokrasi, tanggung jawab, taat pajak dan sikap anti korupsi.²²

Landasan PKN adalah Pancasila dan UUD 1945, yang berakar pada nilai nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, tanggap pada tuntutan perubahan zaman, serta Undang Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Kurikulum Berbasis Kompetensi tahun 2004 serta Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian Mata Pelajaran Kewarganegaraan yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional-Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Menengah-Direktorat Pendidikan Menengah Umum.²³

²² Sapriadi, *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan* (Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama, 2015). h. 9

²³ Maksun Hafidh, *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*,(Universitas Islam Negeri Ar-Raniry 2017), h. 4

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang membahas tentang pemerintahan, demokrasi, hak dan kewajiban serta mengembangkan sifat untuk menjadi warganegara yang baik. Dapat dijelaskan bahwa atas dasar batasan itulah maka pendidikan kewarganegaraan harus mengenai sasaran kebutuhan pada siswa. Mereka jangan terlalu banyak diberi hal-hal yang terlalu abstrak, tetapi hal-hal nyata dan berguna bagi kehidupan sehari-hari, tanpa mengurangi tujuannya.

2. Tujuan Pembelajaran PKN

Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan yang dikemukakan oleh Djahiri adalah sebagai berikut:

a. Secara umum

Tujuan PKN harus mendukung keberhasilan pencapaian Pendidikan Nasional, yaitu Mencerdaskan kehidupan bangsa yang mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki kemampuan pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

b. Secara khusus

Tujuan PKN yaitu membina moral yang diharapkan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu perilaku yang memancarkan iman dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam masyarakat yang terdiri dari berbagai golongan agama, perilaku yang bersifat kemanusiaan yang adil dan beradab, perilaku yang mendukung kerakyatan yang mengutamakan kepentingan bersama di atas

kepentingan perseorangan dan golongan sehingga perbedaan pemikiran pendapat ataupun kepentingan diatasi melalui musyawarah mufakat, serta perilaku yang mendukung upaya untuk mewujudkan keadilan sosial seluruh rakyat Indonesia.²⁴

Maka tujuan pendidikan Kewarganegaraan adalah Partisipasi yang penuh nalar dan tanggung jawab dalam kehidupan politik dari warga negara yang taat kepada nilai-nilai dan prinsip-prinsip dasar demokrasi konstitusional Indonesia. Partisipasi warga negara yang efektif dan penuh tanggung jawab memerlukan penguasaan seperangkat ilmu pengetahuan dan keterampilan intelektual serta keterampilan untuk berperan serta Partisipasi yang efektif dan bertanggung jawab, itu pun ditingkatkan lebih lanjut melalui pengembangan disposisi atau watak-watak tertentu yang meningkatkan kemampuan individu berperan serta dalam proses politik dan mendukung berfungsinya sistem politik yang sehat serta perbaikan masyarakat.

3. Fungsi Pendidikan Kewarganegaraan (PKN)

Mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan (PKN) mempunyai fungsi sebagai sarana untuk membentuk peserta didik menjadi warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya, berkomitmen setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan diri sebagai warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945.

Sedangkan menurut Mubarakah fungsi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah

²⁴ Djahari, *Dasar-Dasar Umum Metodologi Dan Pelajaran Nilai Dan Moral* (PVCT : Puwarkarta,1996) h. 50

1. Membantu generasi muda memperoleh pemahaman cita-cita nasional atau tujuan negara
2. Dapat mengambil keputusan-keputusan yang bertanggung jawab dalam menyelesaikan masalah pribadi, masyarakat dan negara
3. Dapat mengapresiasi cita-cita nasional dan dapat membuat keputusan keputusan yang cerdas
4. Wahana untuk membentuk warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berpikir dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD NKRI 1945.²⁵

4. Ruang Lingkup PKN

Ruang lingkup pembelajaran PKN memiliki klarifikasi materi yang dirangkum dalam ruang pembelajaran. Ruang lingkup pada materi mata pelajaran PKN sesuai permendiknas No.22 Tahun 2006 tentang Standar Isi meliputi: persatuan dan kesatuan bangsa, norma, hukum dan peraturan hak asasi manusia, kebutuhan warga negara, konstitusi negara, kekuasaan dan politik, pancasila dan juga globalisasi.²⁶

Dengan mempelajari mata pelajaran PKN siswa sedikit banyak nya mengetahui tentang peraturan,hukum dan sebagainya tentang negaranya sendiri.

²⁵ Mubarakah, A. "*Hakikat Dan Fungsi Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan*", 2012 Jurnal Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar, di akses pada tanggal 20 Mei 2023

²⁶ Sunarso, dkk,*Materi dan Pembelajaran Pkn SD*,(Universitas Terbuka : Jakarta,,2006

Dapat diketahui bahwa materi pembelajaran PKN terangkum dalam ruang lingkup mata pelajaran PKN terdiri dari beberapa aspek. aspek-aspek tersebut meliputi :

- a. Ruang lingkup persatuan dan kesatuan bangsa,
- b. Ruang lingkup norma,
- c. Hukum dan peraturan,
- d. Ruang lingkup HAM (Hak Asasi Manusia),
- e. Ruang lingkup kebutuhan dan konstitusi,
- f. Ruang lingkup kekuasaan dan politik,
- g. Ruang lingkup globalisasi.

D. Penelitian Yang Relevan

Beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian yang relevan telah dilakukan oleh Adinda Ageng Syahputri, pada Tahun 2016. Tentang “Peningkatan Partisipasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Inside Outside Circle* pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV A SD Negeri 2 Metro Pusat” menyebutkan bahwa penerapan model *Cooperative Learning Tipe Inside Outside Circle* pada pembelajaran IPS Kelas IV A SD Negeri 2 Metro Pusat dapat meningkatkan partisipasi belajar peserta didik dan dapat juga meningkatkan hasil belajar peserta didik.²⁷

²⁷ Hartini H, “Implementasi Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SD Inpres Cambaya Kabupaten Gowa”. 2018. Jurnal UIN Alauddin <http://repositori.uin-alauddin.ac.id> diakses pada tanggal 8 Februari 2023

2. Desi Ratna Juwita, pada Tahun 2019. Juga telah melakukan penelitian tentang “Penerapan Model *Inside Outside Circle* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pada Kelas IV MIN 25 Aceh Besar” menyebutkan bahwa penerapan model *Inside Outside Circle* dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa dalam pembelajaran.²⁸
3. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Winarti, pada Tahun 2019. Telah melakukan penelitian tentang “Penggunaan Model Pembelajaran *Inside And Outside Circle* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Pada Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri 77 Kota Bengkulu”, Menyebutkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Inside Outside Circle* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran IPA.²⁹

Berdasarkan dari beberapa hasil penelitian dapat diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning Type Inside Outside Circle* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, namun tidak hanya pada hasil belajar IPA dan IPS saja, maupun pada mata pelajaran yang lainnya. Jadi, model pembelajaran *Cooperative Learning Type Inside Outside Circle* dapat digunakan pada semua mata pelajaran dan dapat digunakan pada setiap jenjang

²⁸ Desi Ratna Juwita, “Penerapan Model *Inside Outside Circle* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pada Kelas IV Min 25 Aceh Besar” 2019. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Banda Aceh, diakses pada tanggal 4 februari 2023

²⁹ Winarti, “Penggunaan Model Pembelajaran *Inside And Outside Circle* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Pada Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri 77 Kota Bengkulu” 2019. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, diakses pada tanggal 12 ferbuari 2023

pendidikan baik SD, SMP, dan SMA. Jadi dari beberapa hasil skripsi diatas memiliki tujuan yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, perbedaannya terletak pada variabel yang akan diteliti yaitu skripsi diatas variabel yang diteliti adalah tingkat partisipasi belajar siswa dan tingkat aktifitas belajar siswa, sedangkan penelitian ini variabel yang akan diteliti adalah peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan dari penjelasan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) yang dianggap efektif untuk diterapkan. Pemilihan model *Inside Outside Circle* yang tepat diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, melalui pembelajaran dengan model *Inside Outside Circle* siswa akan lebih aktif dan menanggapi serta fokus dalam proses kegiatan pembelajaran dan memahami materi secara berkelompok serta siswa dapat lebih mudah menyerap materi pembelajaran dan kematangan pemahaman terhadap materi pembelajaran.

E. Hipotesis Tindakan

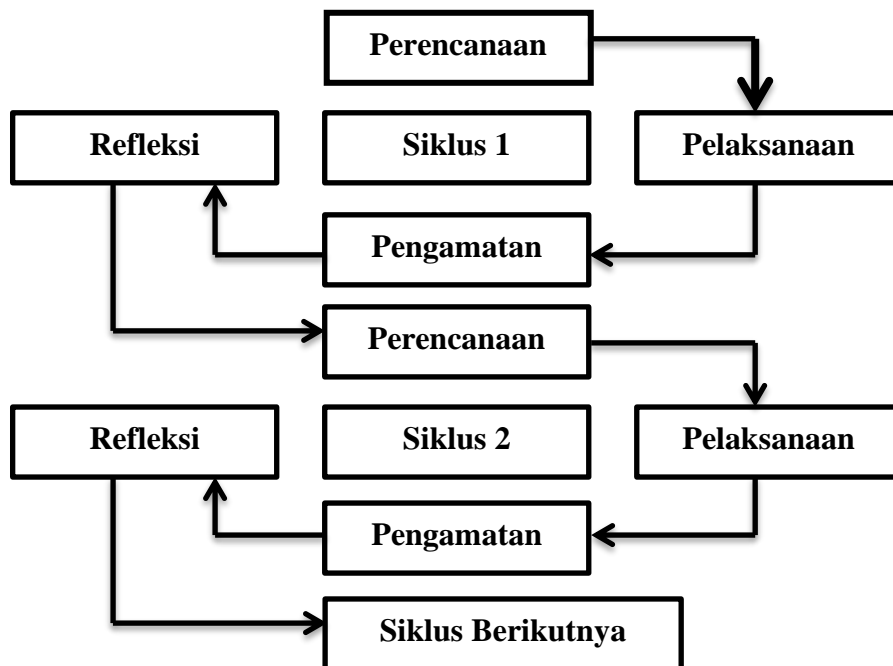
Adapun hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Type Inside Outside Circle* (IOC) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKN Kelas IV MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.¹ Desain yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian Tindakan Kelas menurut Kemmis dan Taggart dapat digambarkan dalam diagram berikut :



Gambar 3.1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas Kemmis Dan Taggart²

¹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), h. 3

² Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Raja Grafindo Tinggi, 2008) , Hal.

Penelitian ini menekankan pada proses pembelajaran dan hasil akhir pembelajaran. Proses yang diamati adalah aktivitas siswa dalam belajar dan aktivitas guru selama melakukan kegiatan pembelajaran. Data peristiwa yang terjadi dalam penelitian ini dianalisis secara induktif dan dideskripsikan. Penelitian ini juga mengamati hasil pembelajaran yang mana melalui tes awal untuk melihat pengetahuan awal siswa dan tes akhir untuk melihat peningkatan nilai siswa setelah menggunakan model *Cooperative Learning Type Inside Outside Circle*.

Lebih lanjut dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama yaitu berperan sebagai guru dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, rancangan penelitian yang dipandang cocok adalah penelitian tindakan partisipan. Hal ini diambil karena peneliti berpartisipasi langsung dalam penelitian mulai awal sampai akhir. Peneliti bertindak sebagai perencana, perancang pelaksana, pengumpul data, menganalisis data dan pelapor penelitian. Dalam penelitian tindakan ini, guru kelas ikut dilibatkan dalam menyusun rencana tindak lanjut, terhadap praktek pembelajaran yang dilakukan peneliti. penanggung jawab penuh penelitian tindakan ini terletak pada peneliti, meskipun objek penelitian itu terletak di dalam kelas.³

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pelaksana pembelajaran. Hal ini berarti bahwa peneliti sendiri berperan sebagai guru untuk melaksanakan pembelajaran dengan model

³ Basrowi, Suwandi. *Prosedur Pendidikan Tindakan Kelas*, (Bogor : Ghalia Indonesia. 2008), hal. 74-75

Inside Outside Circle. Sedangkan guru hanya membantu dalam melakukan observasi tindakan dan memberikan informasi yang diperlukan peneliti.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang, Kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan dimulai pada bulan Mei 2023 sampai bulan Agustus 2023.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang, dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang. Terdiri dari 7 anak perempuan dan 13 anak laki-laki. Dan peneliti sendiri berperan sebagai guru. Penelitian ini dilaksanakan pada materi hak dan kewajiban dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Type Inside Outside Circle (IOC)*.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus. Tiap-tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang dicapai, seperti yang telah didesain dalam faktor-faktor yang diselidiki. Untuk mengetahui permasalahan yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang. Sesuai dengan pokok permasalahan yang dirumuskan dalam judul penelitian ini. Data dikumpulkan dengan pengamatan pada saat Peneliti melaksanakan tugas mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)*.

Dengan berpedoman pada refleksi awal, maka rancangan pelaksanaan penelitian melalui tahapan atau siklus, yang setiap siklus berisi empat langkah. Tahap-tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart yang terdiri dari 4 tahap. Tahap awal adalah perencanaan, tahap kedua adalah pelaksanaan tindakan yang diikuti dengan tahap pengamatan selama tindakan berlangsung, dan yang terakhir adalah refleksi.⁴

1. Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan kegiatan perencanaan yang dilakukan meliputi:

- 1) Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar,
- 2) Menentukan pokok bahasan tentang Hak dan kewajiban.
- 3) Menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP),
- 4) Menyusun alat evaluasi untuk siswa, berupa soal tes dan LKPD,
- 5) Menyiapkan sumber belajar, dan perangkat pembelajaran yang perlu disiapkan yaitu meliputi : lembar evaluasi, instrumen penelitian, kriteria penilaian dan kunci jawaban
- 6) Mempersiapkan lembar observasi guru dan siswa
- 7) Mempersiapkan alat untuk dokumentasi kegiatan pembelajaran.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yang dimaksudkan adalah melaksanakan pembelajaran dengan model *Inside Outside Circle* sesuai rencana pembelajaran

⁴ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Bumi Aksara. 2006), h. 16

yang telah ditetapkan. Pada tahap pelaksanaan itu peneliti melakukan pembelajaran terhadap siswa kelas IV MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang, melalui beberapa tahapan yaitu:

- 1) Peneliti sebagai guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning Type Inside Outside Circle* (IOC)
- 2) Mengadakan tes awal untuk mengetahui pengetahuan awal siswa
- 3) pembelajaran dilanjutkan dengan memperlihatkan contoh gambar pelaksanaan hak dan kewajiban, guru memberikan penjelasan sedikit mengenai materi di atas. Kemudian guru memberikan pertanyaan kepada siswa berhubungan dengan materi yang disampaikan.
- 4) siswa bekerja individu kemudian dilanjutkan dengan diskusi kelompok
- 5) Pada akhir pembelajaran ditutup dengan menyimpulkan kegiatan yang telah dialami dan dilakukan evaluasi berupa tes.

3. Observasi

Pada tahapan ini dilakukan observasi, terhadap pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar dikelas dengan menggunakan lembar observasi guru dan siswa, observasi ini dilakukan oleh observer.

4. Refleksi

Hasil pengamatan dianalisis untuk memperoleh gambaran bagaimana dampak dari tindakan yang dilakukan, hal apa saja yang perlu diperbaiki dan apa saja yang harus menjadi perhatian pada tindakan berikutnya.⁵ Tahap ini

⁵ *Ibid*, h. 95

merupakan tahapan dimana peneliti melakukan intropeksi diri terhadap tindakan pembelajaran dan penelitian yang dilakukan. Dengan demikian refleksi dapat ditentukan sesudah adanya implementasi tindakan dan hasil observasi. Berdasarkan refleksi inilah suatu perbaikan tindakan selanjutnya di tentukan. Kegiatan dalam tahap ini adalah:

1. Menganalisa hasil pekerjaan siswa.
2. Menganalisa lembar observasi siswa.
3. Menganalisa lembar observasi guru

Hasil analisa tersebut, peneliti melakukan refleksi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang telah di tetapkan tercapai atau belum. Jika sudah tercapai dan telah berhasil maka siklus tindakan berhenti. Tetapi sebaliknya jika belum berhasil pada siklus tindakan tersebut, maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Lembar observasi

Lembar observasi berupa cek list yang terdiri dari beberapa item yang menyangkut aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dilakukan dengan cara pemberian nomor pada tiap - tiap kategori lembar aktivitas guru dan lembar aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

a. Lembar observasi aktivitas guru, Lembar pengamatan aktivitas guru digunakan untuk memperoleh informasi atau data aktivitas guru dalam mengelola

pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning Type Inside Outside Circle*.

b. Lembar observasi aktivitas siswa, Pengamatan aktivitas siswa dilaksanakan untuk mengamati aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, kegiatan ini dilakukan oleh pengamat.

2. Tes

Tes berfungsi untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa terhadap materi yang dipelajari, dalam penelitian ini siswa diberikan soal tes pilihan ganda sebanyak 10 soal untuk mengukur kemampuan siswa memahami materi dan capaian hasil belajar siswa. Soal tes berisi tentang materi yang baru saja berlangsung, tujuannya adalah untuk melihat setidaknya ada peningkatan pemahaman siswa sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Type Inside Outside Circle*.

3. Dokumentasi

Pelaksanaan dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mempelajari dan mencatat dokumen yang relevan dengan penelitian ini yang terdapat di lokasi penelitian. Metode ini digunakan untuk melengkapi suatu informasi atas data yang diperoleh yang berhubungan dengan model pembelajaran *Cooperative Learning Type Inside Outside Circle*. Dokumentasi ini dilakukan pada saat guru sedang melakukan kegiatan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Type Inside Outside Circle* (IOC) pada mata pelajaran PKN.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu : instrumen lembar observasi guru dan observasi siswa, lembar tes, dan dokumentasi.

1. Lembar Observasi Guru

Tabel 3.1
Lembar Observasi Guru pada Kegiatan Pembelajaran

	Aspek Yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	ket
Kegiatan Awal	1. Kemampuan dalam mengkondisikan kelas sebelum memulai pembelajaran					
	2. Kemampuan dalam mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari hari					
	3. Kemampuan guru memotivasi siswa dan mengkomunikasikan tujuan pembelajaran					
Kegiatan Inti	4. Kemampuan guru dalam menjelaskan materi pelajaran					
	5. Keterampilan guru dalam mengelola kelas					
	6. Keterampilan guru dalam menerapkan model pembelajaran <i>Inside outside circle</i> sesuai materi.					
	7. Membentuk kelompok secara heterogen					
	8. Memberikan bimbingan pada kegiatan belajar siswa					
	9. Memberikan kesempatan pada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami					
	10. Menghargai pendapat siswa dan memberikan penguatan atas jawabannya					
	11. Memberikan lembar kerja peserta didik					

	12. Membimbing siswa dalam berdiskusi					
	13. . Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi secara aktif dengan teman kelompok					
	14. Memberikan penghargaan kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan.					
Kegiatan Penutup	15. Membimbing dan memberikan penguatan kesimpulan					
	16. Memberikan refleksi dan menyampaikan pesan moral					
	17. Menutup pelajaran dengan doa dan salam .					
	18. Siswa aktif bertanya tentang materi 19. Siswa dapat bekerja sama disaat diskusi atau menjawab soal 20. Adanya interaksi antara guru dan siswa 21. Kemampuan guru mengelola waktu					
Jumlah						
Rata – rata						
Kriteria						

2. Lembar Observasi Siswa

Tabel 3.2
Lembar Observasi Siswa pada Kegiatan Pembelajaran

	Aspek Yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	ket
Kegiatan Awal	1. Peserta didik tertib dan rapi dalam berdoa					
	2. Memperhatikan penjelasan guru					
	3. Peserta didik menjawab pertanyaan guru dalam kegiatan apersepsi.					
	4. Peserta didik mendengarkan motivasi yang disampaikan guru					
	5. Peserta didik mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru					

Kegiatan Inti	6. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru					
	7. Peserta didik menanyakan hal-hal yang belum dipahami					
	8. Peserta didik duduk berdasarkan kelompok yang telah dibagikan guru					
	9. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang aturan dan tata cara penerapan model pembelajaran <i>Inside outside circle</i> .					
	10. Peserta didik melakukan tugasnya yaitu memahami materi dalam waktu yang telah diberikan					
	11. Peserta didik antusias dalam menjelaskan materi yang telah dipahami					
	12. Setiap kelompok belajar secara aktif					
	13. Peserta didik berdiskusi untuk mengerjakan LKPD bersama teman kelompoknya					
	14. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi dengan kelompok pertama					
Kegiatan Penutup	15. Menyimpulkan materi yang sudah dipahami					
	16. Mengerjakan soal post –tes					
	17. Mendengarkan pesan moral					
	18. Berdoa dan menjawab salam					
Jumlah						
Rata – rata						
Kriteria						

3. Lembar Soal Tes

Tabel 3.3
Kisi - Kisi Soal Tes Siklus 1

No	Indikator	Bentuk soal	Soal nomor
1.	Siswa mampu mengidentifikasi hak, kewajiban dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat	Pilihan ganda	1
2.	Siswa mampu membedakan hak dan	Pilihan ganda	2

	kewajiban dalam kehidupan sehari hari		
3.	Siswa mampu mengidentifikasi hak dan kewajiban dalam lingkungan keluarga	Pilihan ganda	3
4.	Siswa mampu menyebutkan kewajiban dari seorang pelajar	Pilihan ganda	4
5.	Siswa mampu mendefinisikan hak dan kewajiban	Pilihan ganda	5
6.	Siswa mampu mendefinisikan kewajiban dalam pembelajaran	Pilihan ganda	6
7.	Siswa mampu mendefinisikan kewajiban dalam lingkungan keluarga	Pilihan ganda	7
8.	Siswa mampu menyebutkan kewajiban dan hak dalam lingkungan masyarakat	Pilihan ganda	8
9.	Siswa mampu mendefinisikan hak dan kewajiban dalam bermasyarakat	Pilihan ganda	9
10.	Siswa mampu membedakan hak dan kewajiban dalam lingkungan masyarakat	Pilihan ganda	10
	Jumlah		10

Tabel 3.4
Kisi – Kisi Soal Tes Siklus 2

No	Indikator	Bentuk soal	Soal nomor
1.	Siswa mampu mendefinisikan hak sebagai seorang siswa di sekolah	Pilihan ganda	1
2.	Siswa mampu menyebutkan hak sebagai seorang anak dirumah	Pilihan ganda	2
3.	Siswa mampu mendefinisikan kewajiban di sekolah	Pilihan ganda	3
4.	Siswa mampu menyebutkan hak sebagai warga masyarakat	Pilihan ganda	4
5.	Siswa mampu mendefinisikan tanggung jawab sebagai bentuk pelaksanaan hak dan kewajiban	Pilihan ganda	5
6.	Siswa mampu mendefinisikan kewajiban dalam kehidupan sehari hari	Pilihan ganda	6
7.	Siswa mampu menyebutkan kewajiban dalam kehidupan sehari hari	Pilihan ganda	7
8.	Siswa mampu menyebutkan kewajiban dan hak dalam lingkungan masyarakat	Pilihan ganda	8
9.	Siswa mampu mendefinisikan kewajiban di lingkungan keluarga	Pilihan ganda	9
10.	Siswa mampu menyebutkan contoh hak dan kewajiban sebagai anggota	Pilihan ganda	10

	keluarga		
	Jumlah		10

F. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Analisis Data Terhadap Observasi Aktivitas Guru

Data hasil observasi aktivitas guru diperoleh dari lembar pengamatan yang diisi selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Data hasil tentang observasi aktivitas guru mengelola pembelajaran dianalisis dengan menggunakan nilai rata-rata dari Tingkat Kemampuan Guru (TKG) dan rumus presentase yaitu sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Angka Presentase

F = Jumlah Nilai Yang Diperoleh

N = Jumlah Aktivitas Keseluruhan

100 % = Nilai Tetap⁶

Tabel 3.5
Kategori Kriteria Penilaian Hasil Pengamatan Guru

No	Nilai %	Kategori Penilaian
1.	80 – 100	Baik sekali
2.	66 – 79	Baik
3.	56 – 65	Cukup
4.	40 – 55	Kurang
5.	30 – 39	Gagal

⁶ Anas Sudjiono, 2009. "Pengantar Statistik Pendidikan". (Jakarta: Rajawali Press), h.43.

2. Analisis Data Terhadap Observasi Aktivitas Siswa

Data hasil observasi aktivitas siswa diperoleh dari lembar pengamatan yang diisi selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Data aktivitas siswa di analisis dengan menggunakan rumus presentase berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Angka Presentase

F = Jumlah Nilai Yang Diperoleh

N = Jumlah Aktivitas Keseluruhan

100 % = nilai tetap⁷

Tabel 3.6
Kategori Kriteria Penilaian Pengamatan Siswa

No	Nilai %	Kategori Penilaian
1.	80 – 100	Baik sekali
2.	66 – 79	Baik
3.	56 – 65	Cukup
4.	40 – 55	Kurang
5.	30 – 49	Gagal

3. Analisis Data Terhadap Ketuntasan Hasil Belajar

Data tes dilakukan menggunakan rata-rata nilai dan persentase ketuntasan belajar, secara klasikal proses pembelajaran dikatakan tuntas secara individual, apabila siswa memperoleh nilai lebih dari 75. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar pada siklus I, dan 2 serta perbedaan persentase ketuntasan belajar, digunakan rumus :

⁷ *Ibid*

$$a. \text{ Nilai rata-rata} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

$\sum x$ = jumlah nilai

N = jumlah siswa

b. Presentase ketuntasan belajar secara klasikal

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Presentase Ketuntasan Belajar klasikal

F = Jumlah Siswa yang Tuntas

N = Jumlah Siswa Keseluruhan

100 % = Nilai Tetap⁸

Untuk memudahkan data yang sudah diperoleh agar dapat dilihat tingkat keberhasilannya, maka seluruh hasil yang sudah diperoleh dikriteria kedalam beberapa kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.7
Kategori Nilai Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Nilai	Konversi	Kategori
80 % - 100 %	A	Sangat tinggi
60 % - 79 %	B	Tinggi
40 % - 59 %	C	Sedang
20 % - 39 %	D	Rendah
< 20 %	E	Sangat rendah

⁸ Sudjana, Nana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung, 2011), h.

1. Data dokumentasi

Dalam penelitian ini data dokumentasi yang di ambil berupa gambar (foto) pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru (peneliti) dengan menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) pada pembelajaran PKN di kelas IV MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang.

4. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini terdiri dari dua hal, yaitu keberhasilan proses dan keberhasilan produk. Keberhasilan proses dapat dilihat dari perubahan peningkatan proses hasil belajar PKN siswa menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Type inside Outside Circle*. Perubahan peningkatan proses tersebut meliputi siswa aktif berpartisipasi dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran PKN.

Kriteria keberhasilan produk dalam pembelajaran PKN didasarkan pada peningkatan skor rata-rata hasil belajar dan peningkatan jumlah siswa mencapai indikator yang ditentukan. Dalam penelitian ini dikatakan berhasil jika terdapat peningkatan skor rata-rata hasil belajar siswa jumlah siswa yang mengikuti proses pembelajaran memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan indikator yang ditentukan, yaitu

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang

1. Sejarah MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang

Mulanya sekolah ini diwakafkan oleh seorang warga lubuk kembang yang bernama “ H. Usuf bin H. Allim (Alm) “ karena pada zaman dahulu sekitar tahun 1960-an Desa Lubuk Kembang belum ada lembaga pendidikan oleh karena itu pada zaman dahulu masyarakat menyekolahkan anaknya sebagian di MIN 01 Dusun Curup, sebagian warga yang kurang mampu menyekolahkan anaknya keluar maka mereka membuat sistem belajar yang sederhana dan lembaga pengajarnya diambil dari desa itu sendiri yang sudah selesai sekolah diluar dan ilmunya dapat diandalkan.

Singkat cerita sekitar tahun 1970-an sekolah ini berangsur-angsur dibangun dengan layak dengan fasilitas yang sudah cukup memadai seperti papan tulis, meja, bangku, dan perlengkapan lainnya, semua ini berupa bantuan dari pemerintah. Gagasan pendirian sekolah ini memperoleh sambutan hangat dan semangat dari seluruh warga masyarakat Lubuk Kembang. Dengan dukungan dari masyarakat sekolah ini bisa berdiri dengan baik walaupun masih menyandang status swasta, dan dari tahun ke tahun sekolah ini menjadi lebih baik hingga sekarang ini. ¹

¹ Data MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang , Tanggal 20 Juni 2023

Sejak berdirinya MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang ini, telah sebelas kali melakukan pergantian pimpinan dari sepanjang sejarah tokoh-tokoh yang pernah memimpin di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Curup Utara, sebagai berikut :

Tabel 4.1
Urutan Kepala Sekolah MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang

No	Periode Jabatan	Nama	Jabatan
1	1967 – 1975	Usman Ali Bin Qobri	Kepala Sekolah
2	1975 – 1995	M. Sabrani	Kepala Sekolah
3	1995 – 2004	M. Johan	Kepala Sekolah
4	2004 – 2005	Awal Asri	Kepala Sekolah
5	2005 – 2007	Rudi Ashari	Kepala Sekolah
6	2007 – 2008	M. Tamrin	Kepala Sekolah
7	2008 – 2013	Nurlelawati S.Ag	Kepala Sekolah
8	2013 – 2019	Atin Sugiarti, S.Pd.I.M.Pd	Kepala Sekolah
9	Januari – Juli 2020	Jumadi, S.Pd.I	Kepala Sekolah
10	Agustus – Oktober 2020	Atin Sugiarti, S.Pd.I.M.Pd	Kepala Sekolah
11	Oktober 2020 – Sekarang	Ira Aruna Irani, S.Pd.I	Kepala Sekolah

Sumber : Dokumentasi MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang

Dari tabel diatas terdapat 10 kepala sekolah yang sudah menjabat dan terdapat 1 yang sampai sekarang menjadi penerus atau yang sedang menjabat menjadi kepala sekolah di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang yaitu Ibu Ira Aruna Irani, S.Pd.I. sekarang masa jabatan kepala sekolah yaitu 2 tahun sekali tergantung kesepakatan pemerintah Kementerian Agama Rejang Lebong.

2. Letak Geografis MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang

Sekolah MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang ini terletak di Desa Lubuk Kembang yang tempatnya jauh dari pusat kota, tepatnya berada di Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong. Berdasarkan letak geografisnya sekolah MIS Guppi 12 Lubuk Kembang ini mempunyai batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan rumah penduduk
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan rumah penduduk
- c. Sebelah barat berbatasan dengan lahan sawah penduduk
- d. Sebelah timur berbatasan dengan sawah penduduk

3. Visi, Misi, dan Tujuan MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang

a. Visi

Menuju sekolah yang berprestasi dan berkualitas, berahlak mulia berdasarkan iman dan takwa.

b. Misi

1. Menerapkan pola pendidikan yang islami dalam seluruh rangkaian belajar mengajar
2. Mendidik dan mengajar dengan metode keteladanan
3. Menerapkan kepada siswa dan guru kedisiplinan dalam PBM
4. Menciptakan sumber daya insan yang bermutu dalam bidang IPTEK dan IMTAQ
5. Mengikuti perlombaan yang diselenggarakan baik yang umum maupun agama²

c. Tujuan

Tujuan pendidikan meletakkan dasar kecerdasan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

² Dokumentasi MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang, Tanggal 20 Juni 2023

4. Sarana dan Prasarana MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang

Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 4.2
Sarana dan prasarana MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang

No	Nama Sarana Dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Gedung	1	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang Kelas	6	Baik
3	WC	3	Baik
4	Perpustakaan	1	Baik
5	Lapangan Umum	1	Baik
6	Mushola	1	Baik
7	Komputer	1	Baik
8	Printer	1	Baik
9	Papan Tulis	6	Baik
10	Lemari	6	Baik
11	Tempat Parkir	2	Baik
12	Gudang	1	Baik
13	Meja Murid	110	Baik
14	Kursi Murid	135	Baik

Sumber : Dokumentasi MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran PKN dengan menggunakan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle*. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 11 Juli 2023 sampai 28 Juli 2023 pada siswa kelas IV MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang. Penelitian ini dilakukan selama 7 kali pertemuan.

1. Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Type Inside Outside Circle (IOC)* Pada Pembelajaran PKN di Kelas IV MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang

a. Pra Siklus

Penelitian pra siklus dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 11 Juli 2023 pukul 08.00 WIB. Tes yang diberikan berupa soal pilihan ganda.³ Adapun hasil tes yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Tes Pra Siklus

No	Nama	L/P	Nilai	Keterangan
1	Azka Anugrah P	L	50	Tidak tuntas
2	Ahmad Pandu K	L	60	Tidak tuntas
3	Alfatih	L	40	Tidak tuntas
4	Dayu Pratama	L	80	Tuntas
5	Dite Aditya Prayoga	L	70	Tidak tuntas
6	Dike Dwi Indriani	P	60	Tidak tuntas
7	Dinda Noprianti	P	80	Tuntas
8	Jesiva Oktariani	P	40	Tidak tuntas
9	Jhenny Putri A	P	50	Tidak tuntas
10	Nabila Mauza	P	50	Tidak tuntas
11	M Irsyad Naufal	L	80	Tuntas
12	M Qitra Pratama	L	80	Tuntas
13	Refhan Adiantoni	L	70	Tidak tuntas
14	Regan Nopriansyah	L	50	Tidak tuntas
15	Sinta Puspita Sari	P	60	Tidak tuntas
16	Arga Pandawa	L	80	Tuntas
17	Dhercy G	P	50	Tidak tuntas
18	Jerri Abdillah	L	80	Tuntas
19	Abdul Komar	L	60	Tidak tuntas
20	M Irsyad Nofail	L	80	Tuntas
	Jumlah		1.260	
	Rata rata		63	
	Presentase Ketuntasan		35 %	

Sumber : Hasil Nilai Pra Siklus Siswa, Juli 2023

³ Observasi Penelitian Pra Siklus Pada Hari Jumat Tanggal 11 Juli 2023

Cara mencari nilai rata-rata (mean) dan presentasi pada kemampuan tes awal yaitu :

a. Menghitung nilai rata-rata (Mean), untuk mengetahui pencapaian nilai ketuntasan minimal siswa dengan membagi jumlah nilai seluruh nilai dengan jumlah seluruh siswa. Dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Nilai rata-rata} &= \frac{\sum x}{N} \\ &= \frac{1.260}{20} = 63\end{aligned}$$

Keterangan :

$\sum X$ = Jumlah nilai

N = Jumlah siswa

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata, maka dapat diperoleh dan dilihat hasil nilai rata-rata siswa pada tes awal adalah 63.

b. Menghitung ketuntasan belajar siswa secara klasikal dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}P &= \frac{F}{N} \times 100 \\ &= \frac{7}{20} \times 100 = 35 \%\end{aligned}$$

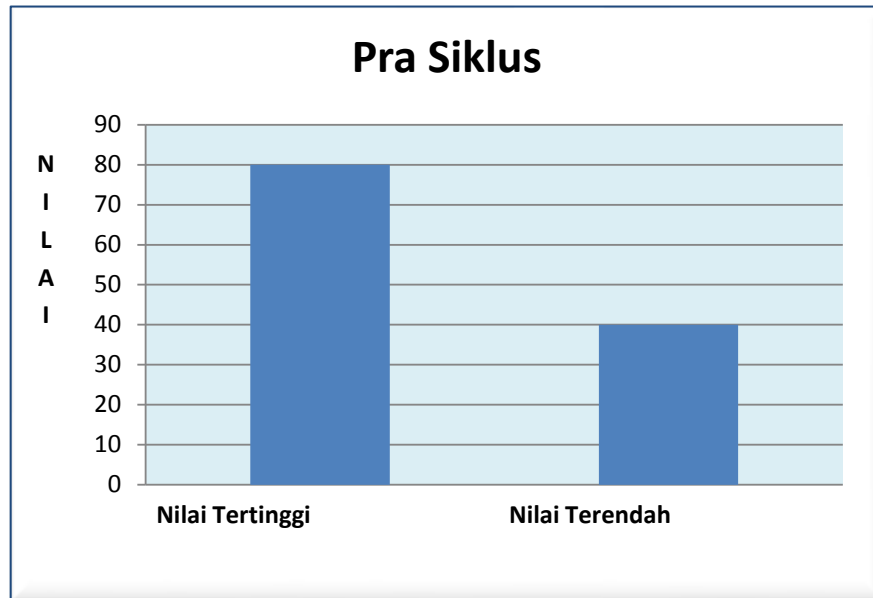
Keterangan :

P = Presentase ketuntasan belajar

F = Jumlah siswa yang tuntas

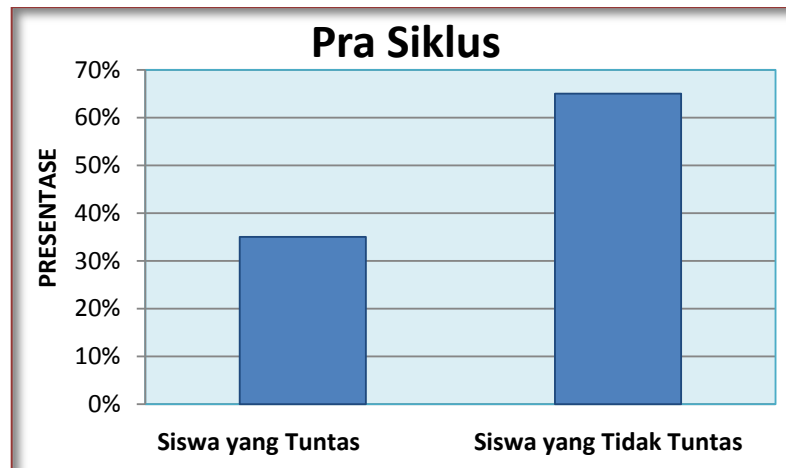
N = Jumlah siswa

Grafik 4.1
Nilai Hasil Belajar Pra Siklus



Berdasarkan data awal hasil perhitungan ketuntasan hasil belajar, siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM hanya 7 orang siswa dan 13 siswa lainnya mendapatkan nilai dibawah KKM. Maka dapat diperoleh dan dilihat ketuntasan hasil belajar peserta didik pada tes awal adalah 35%. Sedangkan 65 % siswa lainnya masih mendapatkan nilai dibawah KKM yang ditetapkan yaitu 75. Berdasarkan perhitungan nilai rata-rata sebesar 63 dan ketuntasan belajar sebesar 35% termasuk dalam kategori rendah.

Grafik 4.2
Ketuntasan Pra Siklus Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran
Cooperative Learning Type Inside Outside Circle



b. Siklus 1

Siklus 1 dilaksanakan mulai pada tanggal 15 juli 2023 dikelas IV MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang dengan menerapkan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC). Penelitian dilaksanakan sesuai dengan materi yang terdapat pada kurikulum pembelajaran kelas IV SD. Siklus pertama terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi, seperti berikut:

1) Perencanaan Siklus 1

Pada siklus 1 dilaksanakan 2 kali pertemuan, setiap pertemuan memiliki alokasi waktu 2 x 35 Menit. Pada pertemuan ini peneliti menerapkan model pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC). Adapun rencana pembelajaran pada siklus I adalah sebagai berikut:

1. Penelitian menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) dalam pembelajaran PKN untuk hasil belajar siswa di kelas IV

2. Menetapkan subtema yaitu: Subtema 1 hak dan kewajiban sehari hari
3. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang telah ditentukan.
4. Menyusun instrumen yang digunakan dalam siklus penelitian tindakan kelas yaitu RPP I tentang materi hak dan kewajiban sehari hari dengan menggunakan model *Inside Outside Circle*.
5. Membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada setiap kelompok.
6. Mempersiapkan media pembelajaran berupa gambar.
7. Menyusun tes evaluasi yang akan dilakukan pada akhir siklus
8. Menyusun lembar aktivitas guru dan siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar. Penyusunan lembar observasi tersebut yang memuat indikator indikator pembelajaran menggunakan model *Inside Outside Circle*. Adapun observasi ditujukan pada guru dan siswa.
9. Menyiapkan lembar penilaian

2) Pelaksanaan Siklus 1

Kegiatan dalam tahap pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit setiap pertemuannya. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan Penerapan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) adalah:

a. Pertemuan ke 1

Pertemuan ke 1 siklus I berisikan penyampaian materi tentang hak dan kewajiban di sekolah. Di lanjutkan dengan

pemberian latihan semua dilakukan menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) sebagai berikut :

1. Kegiatan awal

Guru mengucapkan salam, dan bersama sama dengan siswa membaca doa sebelum belajar. Sebelum melaksanakan proses pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun untuk tindakan Siklus I, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan model pembelajaran yang akan digunakan. Guru memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.⁴

2. Kegiatan Inti

- 1) Guru menjelaskan tentang bagaimana proses pembelajaran hari ini dan bagaimana pembagian tugas kelompok.
- 2) Guru membagikan siswa kedalam dua kelompok
- 3) Guru memberikan materi dan gambar tentang contoh hak dan kewajiban kepada setiap kelompok
- 4) Kemudian guru menyuruh siswa membaca dan mengamati materi dan gambar tentang hak dan kewajiban.
- 5) Guru menyuruh Setiap kelompok untuk belajar mandiri.
- 6) Setelah selesai maka seluruh siswa berkumpul saling berbaaur tidak berdasarkan kelompok nya

⁴ Siklus 1 Pertemuan Ke-1 Dilaksanakan Pada Hari Kamis Tanggal 15 Juli 2023

- 7) sehingga berpasangan antar kelompok dalam dan luar.
(pertukaran informasi oleh kelompok besar dan kelompok kecil)
- 8) Dua orang siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan lingkaran besar berbagi informasi tentang materi yang di pelajari mereka masing-masing
- 9) pertukaran informasi ini bisa di lakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan
- 10) Kemudian peserta didik yang berada dilingkaran kecil diam di tempat, sementara peserta didik yang berada dilingkaran besar begeser satu atau dua langkah searah jarum jam.
- 11) Sekarang giliran peserta didik yang berada lingkaran besar yang membagi informasi.
- 12) Kemudian guru memberikan Lkpd Siswa mengerjakan lkpd dan mempersentasikan ke depan kelas.
- 13) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami
- 14) Guru membagikan lembar evaluasi

3) Kegiatan Penutup

Setelah proses pembelajaran selesai, guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari. Selanjutnya guru memberikan pesan kepada siswa agar mengulang pelajaran tadi di rumah bersama orang tuanya, dan menutup pelajaran dengan mengucapkan salam

b. Pertemuan Ke 2

Pertemuan ke 2 siklus I berisikan penyampaian materi tentang hak dan kewajiban dirumah. Di lanjutkan dengan pemberian latihan semua dilakukan melalui model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) sebagai berikut :

1) Kegiatan Awal

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun untuk tindakan Siklus I, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan model pembelajaran yang akan digunakan.⁵

2) Kegiatan Inti

- 1) Guru menjelaskan tentang bagaimana proses pembelajaran hari ini dan bagaimana pembagian tugas kelompok.
- 2) Guru membagikan siswa kedalam beberapa kelompok
- 3) Guru memberikan materi dan gambar tentang contoh hak dan kewajiban kepada setiap kelompok
- 4) Kemudian guru menyuruh siswa membaca dan mengamati materi dan gambar tentang hak dan kewajiban dirumah
- 5) Guru menyuruh Setiap kelompok untuk belajar mandiri.
- 6) Setelah selesai maka seluruh siswa berkumpul saling berbaur tidak berdasarkan kelompok nya
- 7) sehingga berpasangan antar kelompok dalam dan luar. (pertukaran informasi oleh kelompok besar dan kelompok kecil)

⁵ Siklus 1 Pertemuan Ke-2 Dilaksanakan Pada Hari Jumat Tanggal 17 Juli 2023

- 8) Dua orang siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan lingkaran besar berbagi informasi tentang materi yang di pelajari mereka masing-masing
- 9) pertukaran informasi ini bisa di lakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan
- 10) Kemudian peserta didik yang berada dilingkaran kecil diam di tempat, sementara peserta didik yang berada dilingkaran besar begeser satu atau dua langkah searah jarum jam.
- 11) Sekarang giliran peserta didik yang berada lingkaran besar yang membagi informasi.
- 12) Kemudian guru memberikan Lkpd Siswa mengerjakan lkpd dan mempersentasikan ke depan kelas.
- 13) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami
- 14) Guru membagikan lembar evaluasi

3. Kegiatan Penutup

Setelah proses pembelajaran selesai, guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari. Setelah menutup pelajaran peneliti guru membagikan soal-soal latihan untuk evaluasi pada pertemuan kedua, serta memandu siswa untuk mengerjakan soal-soal latihan.

3) Observasi

Pada tahap observasi peneliti memakai 1 orang sebagai observer. Observer dalam aktivitas guru adalah guru kelas IV yaitu Ibu Adelia Wulan Meilinda, S.Pd.I dan observer untuk aktivitas siswa adalah mahasiswa IAIN

Curup. Adapun pedoman observasi aktivitas peneliti siklus I sebagaimana terlampir. Berikut hasil pengamatan pada siklus I dapat dilihat sebagai berikut:

a. **Aktivitas Guru Dalam Mengelola Pembelajaran**

Tabel 4.4
Hasil Observasi Aktivitas Guru Mengelola Pembelajaran Pada Siklus 1

	Aspek Yang Diamati	Skor	
		Pert1	Pert 2
Kegiatan Awal	1. Kemampuan dalam mengkondisikan kelas sebelum memulai pembelajaran	3	4
	2. Kemampuan dalam mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari	3	3
	3. Kemampuan guru memotivasi siswa dan mengkomunikasikan tujuan pembelajaran	2	3
Kegiatan Inti	4. Kemampuan guru dalam menjelaskan materi pelajaran	2	3
	5. Keterampilan guru dalam mengelola kelas	3	4
	6. Keterampilan guru dalam menerapkan model pembelajaran <i>Inside outside circle</i> sesuai materi.	2	3
	7. Membentuk kelompok secara heterogen	2	2
	8. Memberikan bimbingan pada kegiatan belajar siswa	3	2
	9. Memberikan kesempatan pada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami	2	3
	10. Menghargai pendapat siswa dan memberikan penguatan atas jawabannya	3	3
	11. Memberikan lembar kerja peserta didik	4	4
	12. Membimbing siswa dalam berdiskusi	3	3
	13. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi secara aktif dengan teman kelompok	3	3
	14. Memberikan penghargaan kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan.	2	2

Kegiatan Penutup	15. Membimbing dan memberikan penguatan kesimpulan	3	3
	16. Memberikan refleksi dan menyampaikan pesan moral	3	3
	17. Menutup pelajaran dengan doa dan salam .	4	4
	18. Siswa aktif bertanya tentang materi	3	2
	19. Siswa dapat bekerja sama disaat diskusi atau menjawab soal	2	3
	20. Adanya interaksi antara guru dan siswa	3	3
	21. Kemampuan guru mengelola waktu	3	3
Jumlah		58	63
Rata – rata		69,04 %	75 %
Kriteria		Baik	Baik

Sumber : Hasil Pengamatan di Kelas IV MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang

$$\text{Persentase (\%)} \text{ pertemuan 1} = \frac{58}{84} \times 100\% = 69,04\%$$

$$\text{Persentase (\%)} \text{ pertemuan 2} = \frac{63}{84} \times 100\% = 75\%$$

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, menunjukkan bahwa setiap indikator yang diamati dalam mengelola pembelajaran memperoleh nilai yang berbeda-beda dan nilai persentase rata-rata secara keseluruhan terhadap kemampuan guru. pada siklus 1 pertemuan pertama yaitu 69,04% dan pada pertemuan kedua yaitu 75% yang termasuk dalam kategori baik. Akan tetapi, masih ada beberapa indikator-indikator aktivitas guru yang belum aktif dalam proses pembelajaran dan masih perlu perbaiki pada siklus berikutnya.

b. Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran

Tabel 4.5
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Siklus 1

	Aspek Yang Diamati	Skor	
		Pert 1	Pert 2
Kegiatan Awal	1. Peserta didik tertib dan rapi dalam berdoa	3	3
	2. Memperhatikan penjelasan guru	3	4
	3. Peserta didik menjawab pertanyaan guru dalam kegiatan apersepsi.	4	3
	4. Peserta didik mendengarkan motivasi yang disampaikan guru	2	3
	5. Peserta didik mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	3	4
Kegiatan Inti	6. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru	2	3
	7. Peserta didik menanyakan hal-hal yang belum dipahami	2	2
	8. Peserta didik duduk berdasarkan kelompok yang telah dibagikan guru	4	3
	9. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang aturan dan tata cara penerapan model pembelajaran <i>Inside outside circle</i> .	3	4
	10. Peserta didik melakukan tugasnya yaitu memahami materi dalam waktu yang telah diberikan	2	3
	11. Peserta didik antusias dalam menjelaskan materi yang telah dipahami	2	2
	12. Mengerjakan LKPD sambil berdiskusi dan bekerja sama dengan teman anggota kelompoknya	3	3
	13. Mengerjakan LKPD sesuai waktu yang diberikan	3	3
	14. Setiap kelompok belajar secara aktif	3	3
	15. Peserta didik berdiskusi untuk mengerjakan LKPD bersama teman kelompoknya	4	3
	16. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi dengan kelompok	3	3

	pertama		
	17. Memberikan tanggapan atau pertanyaan kepada kelompok persentasi	2	2
Kegiatan Penutup	18. Menyimpulkan materi yang sudah dipahami	2	3
	19. Mengerjakan soal post –tes	3	3
	20. Mendengarkan pesan moral	3	3
	21. Berdoa dan menjawab salam	4	3
Jumlah		60	63
Rata –rata		71,42%	75%
Kriteria		Baik	Baik

Sumber : Hasil Penelitian di Kelas IV MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang

$$\text{Persentase (\%)} \text{ pertemuan 1} = \frac{60}{84} \times 100\% = 71,42\%$$

$$\text{Persentase (\%)} \text{ pertemuan 2} = \frac{63}{84} \times 100\% = 75\%$$

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, menunjukkan bahwa selama pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model *Inside Outside Circle* memperoleh nilai yang berbeda-beda dan nilai persentase rata-rata secara keseluruhan terhadap aktivitas siswa pada pertemuan pertama adalah 71,42% sedangkan pada pertemuan kedua adalah 75% dan termasuk dalam kategori baik. Akan tetapi, masih ada beberapa indikator-indikator pada aktivitas siswa yang belum aktif dalam proses pembelajaran dan masih perlu perbaikan pada siklus berikutnya.

c. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Setelah peneliti menyelesaikan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Inside Ouside Circle*, selanjutnya pada akhir pembelajaran guru membagikan tes post test yang diberikan sesudah siswa mengikuti proses

pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle*. Guru memberikan tes dengan jumlah 10 soal pilihan ganda diikuti 20 siswa. kiteria minimal pembelajaran PKN yang diterapkan di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang yaitu 75. Hasil tes belajar siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:⁶

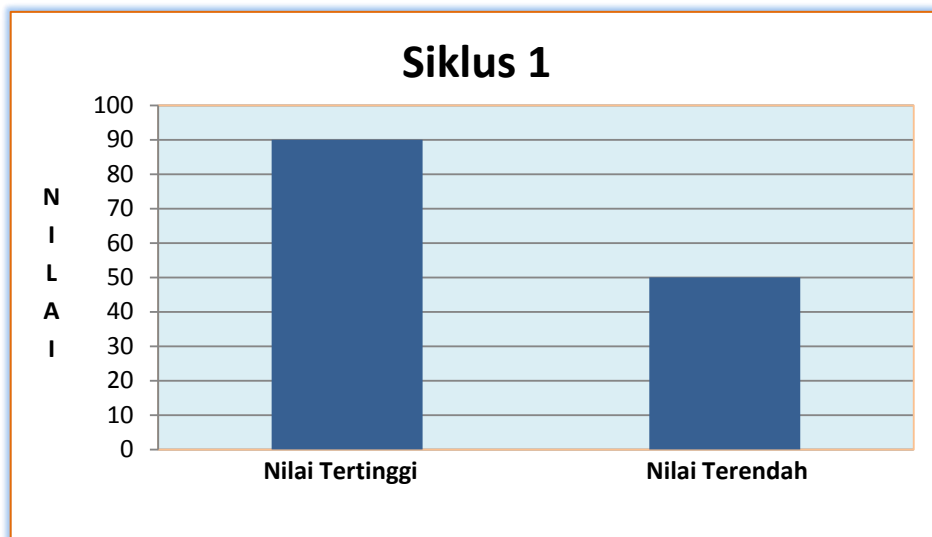
Tabel 4.6
Tes Siklus 1

No	Nama Siswa	Pra Siklus	Siklus 1	Presentase	Keterangan
1.	Azka Anugrah P	50	50	0,0 %	Tidak tuntas
2.	Ahmad Pandu K	60	80	20 %	Tuntas
3.	Alfatih	40	50	10 %	Tidak Tuntas
4.	Dayu Pratama	80	80	0,0 %	Tuntas
5.	Dite Aditya Prayoga	70	80	10 %	Tuntas
6.	Dike Dwi Indriani	60	70	10 %	Tidak Tuntas
7.	Dinda Noprianti	80	80	0,0 %	Tuntas
8.	Jesiva Oktariani	40	50	10 %	Tidak Tuntas
9.	Jhenny Putri A	50	60	10 %	Tidak Tuntas
10.	Nabila Mauza	50	60	10 %	Tidak tuntas
11.	M Irsyad Naufal	80	80	0,0 %	Tuntas
12.	M Qitra Pratama	80	80	0,0 %	Tuntas
13.	Refhan Adiantoni	70	80	10 %	Tuntas
14.	Regan Nopriansyah	50	60	10 %	Tidak tuntas
15.	Sinta Puspita Sari	60	80	20 %	Tuntas
16.	Arga Pandawa	80	90	10 %	Tuntas
17.	Dhercy G	50	60	10 %	Tidak Tuntas
18.	Jerri Abdillah	80	80	0,0 %	Tuntas
19.	Abdul Komar	60	80	20 %	Tuntas
20.	M Irsyad Nofail	80	80	0,0 %	Tuntas
	Jumlah	1.260	1.430		
	Rata –rata	63	71,5		

Sumber : Hasil Nilai Siklus 1 di Kelas IV MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang

⁶ Tes Siklus I dilaksanakan Pada Hari Sabtu Tanggal 18 Juli 2023

Grafik 4.3 Nilai Tes Siklus 1 Siswa Kelas IV MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang



Cara mencari nilai rata-rata (mean) dan presentasi pada kemampuan tes siklus I yaitu :

- a. Menghitung nilai rata-rata (Mean) yaitu dengan rumus sebagai

berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai rata-rata} &= \frac{\sum x}{n} \\ &= \frac{1.430}{20} = 71,5 \end{aligned}$$

Keterangan :

$\sum X$ = Jumlah nilai

N = Jumlah siswa

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata, maka dapat diperoleh dan dilihat hasil nilai rata-rata siswa pada tes siklus I adalah 71,5

- b. Menghitung ketuntasan belajar siswa dengan rumus sebagai

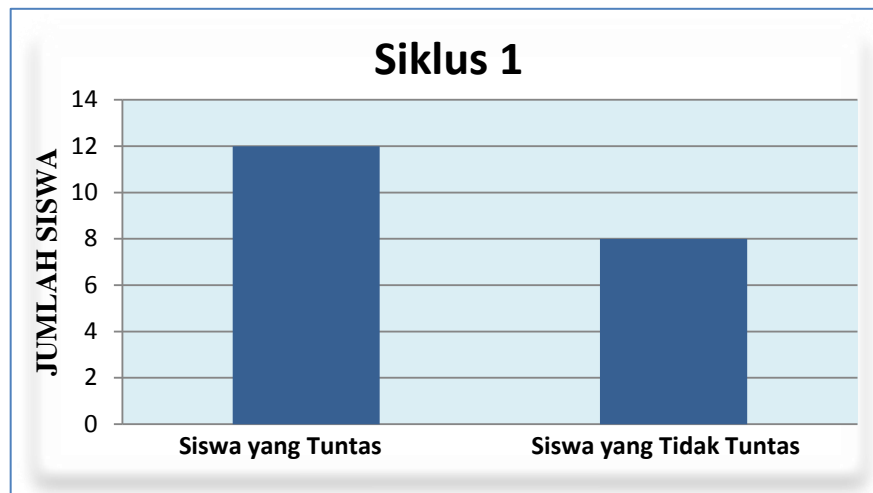
berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$= \frac{12}{20} \times 100\%$$

$$= 60 \%$$

Grafik 4.4
Grafik Ketuntasan Nilai Tes Siklus 1 Siswa Kelas IV MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang



Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa siswa yang tuntas belajar pada Siklus I berjumlah 12 siswa, sedangkan siswa yang belum tuntas belajar berjumlah 8 siswa. Dengan nilai rata-rata siklus I 71,5 dengan nilai ketuntasan belajar 60 %. Test akhir ini diperoleh sesudah penerapan model *Cooperative Learning Type Inside Outside Circle*, adapun nilai paling tertinggi yaitu 90 dan nilai paling terendahnya yaitu 50. Berdasarkan KKM yang telah ditetapkan di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang bahwa seorang siswa dikatakan tuntas belajarnya bila memiliki nilai ketuntasan secara individu minimal 75. Sedangkan nilai rata-rata ini tergolong pada kriteria Tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa sudah terlihat dari beberapa siswa sudah mampu memahami dari materi yang dipelajari dengan baik dan mampu memberikan kriteria jawaban yang tepat dari soal-soal yang terdapat pada lembar post test. Oleh karena itu,

dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa untuk siklus I sudah ada peningkatan dari pelaksanaan pra siklus tetapi masih memiliki kekurangan atau masih ada yang belum tuntas, sehingga perlu adanya perbaikan dengan melakukan tahap pada siklus ke II guna untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

4) Refleksi

Refleksi adalah kegiatan untuk mengingat dan melihat kembali semua kegiatan dan hasil belajar pada kegiatan siklus pembelajaran yang telah dilakukan, untuk menyempurnakan pada siklus berikutnya. Adapun hasil refleksi kegiatan pembelajaran siklus I dapat dilihat pada tabel 4.7

Tabel 4.7
Hasil Temuan dan Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus 1

No	Refleksi	Hasil Temuan	Revisi
1.	Aktivitas Guru	Guru masih kurang dalam memberikan penegasan terhadap batas waktu penyelesaian diskusi kelompok sehingga terjadi penggunaan waktu yang tidak efisien.	Memberikan batas waktu terhadap siswa. sehingga penggunaan waktu akan lebih efektif dan efisien.
		Guru belum bisa mengkondisikan siswa secara keseluruhan khususnya pada saat mengontrol siswa dalam diskusi kelompok	Guru harus bisa lebih mengontrol keseluruhan siswa dengan cara membuat siswa lebih aktif lagi dan fokus pada pembelajaran
		Guru kurang bisa mengatur waktu dalam meminta kepada siswa untuk mengerjakan LKPD sesuai dengan waktu yang diberikan.	Untuk selanjutnya guru akan mengatur waktu sesuai dengan waktu yang yang ditentukan pada saat siswa mengerjakan LKPD
2.	Aktivitas siswa	Siswa masih belum serius dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru serta masih ribut	Membuat sebuah perjanjian siapa yang mempunyai banyak nilai maka akan mendapat reward atau hadiah sehingga siswa lebih semangat dalam

			mengerjakan tugas nya
		siswa juga belum berani bertanya kepada teman kelompok tentang materi yang belum dipahami	Guru harus membuat siswa untuk lebih berani lagi untuk bertanya kepada siswa yang lain dengan cara membuat siswa itu nyaman terhadap teman kelompok nya.
		Siswa kurang mampu dalam menyimpulkan materi yang dipelajari, hal ini terlihat dari kurangnya rasa percaya pada diri siswa dan juga dipengaruhi oleh kurang memperhatikan atau mendengarkan materi yang disampaikan guru, sehingga perlunya diadakan perbaikan pada siklus selanjutnya	Guru akan membimbing siswa dan memberikan semangat serta motivasi agar rasa percaya diri siswa tumbuh dalam menyimpulkan materi pembelajaran.
3.	Ketuntasan Belajar Siswa	Pada siklus I ketuntasan belajar siswa belum memenuhi KKM yaitu 75	Untuk pertemuan selanjutnya pada proses belajar mengajar guru harus mencapai ketuntasan pada siklus selanjutnya.

c. Siklus 2

Pelaksanaan Siklus 2 merupakan perbaikan Siklus I, dimana dalam proses pembelajaran Siklus I dengan menerapkan model pembelajaran *Inside Outside Circle* belum mencapai hasil yang maksimal. Untuk itu peneliti melaksanakan pembelajaran Siklus 2. Siklus 2 dilaksanakan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan berdasarkan hasil temuan observer yang terdapat pada siklus I. Siklus 2 dilaksanakan dalam empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi seperti di paparkan berikut ini:

1. Perencanaan Siklus 2

Sebelum proses pembelajaran pada Siklus II dilaksanakan peneliti melakukan beberapa persiapan, antara lain :

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Menyusun lembar aktivitas guru dan siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar.
- 3) Membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada setiap kelompok.
- 4) Mempersiapkan media pembelajaran berupa gambar.
- 5) Menyusun tes evaluasi yang akan dilakukan pada akhir siklus

2. Pelaksanaan Siklus 2

Pada Siklus II akan diadakan 2 (dua) kali pertemuan, di kelas IV MIS GUPPI 12 Lubuk kembang. Kegiatan-kegiatan pembelajaran dibagi ke dalam tiga tahap, yaitu pendahuluan (kegiatan awal), kegiatan inti dan kegiatan akhir (penutup), tahap-tahap tersebut sesuai dengan RPP siklus II dengan menerapkan model pembelajaran *Inside Outside Circle* yang peneliti lakukan yaitu sebagai berikut:

a. Pertemuan Ke 1

Pertemuan ke 1 siklus 2 berisikan penyampaian materi tentang hak dan kewajiban disekolah. Di lanjutkan dengan pemberian latihan semua dilakukan melalui model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

Guru mengucapkan salam, dan bersama sama dengan siswa membaca doa sebelum belajar. Sebelum melaksanakan proses pembelajaran yang

dilaksanakan sesuai dengan perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun untuk tindakan Siklus 2, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan model pembelajaran yang akan digunakan. Guru memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.⁷

2) Kegiatan Inti

- 1) Guru menjelaskan tentang bagaimana proses pembelajaran hari ini dan bagaimana pembagian tugas kelompok.
- 2) Guru membagikan siswa kedalam dua kelompok
- 3) Guru memberikan materi dan gambar tentang contoh hak dan kewajiban kepada setiap kelompok
- 4) Kemudian guru menyuruh siswa membaca dan mengamati materi dan gambar tentang hak dan kewajiban.
- 5) Guru menyuruh Setiap kelompok untuk belajar mandiri.
- 6) Setelah selesai maka seluruh siswa berkumpul saling berbaur tidak berdasarkan kelompok nya
- 7) sehingga berpasangan antar kelompok dalam dan luar. (pertukaran informasi oleh kelompok besar dan kelompok kecil)
- 8) Dua orang siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan lingkaran besar berbagi informasi tentang materi yang di pelajari mereka masing-masing
- 9) pertukaran informasi ini bisa di lakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan

⁷ Siklus 2 Pertemuan Ke-1 Dilaksanakan Pada Hari Senin Tanggal 20 Juli 2023

- 10) Kemudian peserta didik yang berada dilingkaran kecil diam di tempat, sementara peserta didik yang berada dilingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam.
- 11) Sekarang giliran peserta didik yang berada lingkaran besar yang membagi informasi.
- 12) Kemudian guru memberikan LKPD Siswa mengerjakan lkpd dan mempersentasikan ke depan kelas.
- 13) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami
- 14) Guru membagikan lembar evaluasi

3) Kegiatan Penutup

Setelah proses pembelajaran selesai, guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari. Selanjutnya guru memberikan pesan kepada siswa agar mengulang pelajaran tadi di rumah bersama orang tuanya, dan menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

b. Pertemuan Ke 2

1) Kegiatan Awal

Guru mengucapkan salam dan mengkondisikan siswa (memeriksa kerapian berpakaian, mengatur posisi tempat duduk, berdoa, mengabsen, menanyakan keadaan siswa, siswa diberi petunjuk untuk menyiapkan buku dan alat tulis). Selanjutnya, guru melakukan apersepsi tentang materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya.⁸

⁸ Siklus 2 Pertemuan Ke-2 dilaksanakan Pada Hari Rabu Tanggal 22 Juli 2023

2) Kegiatan Inti

- 1) Guru menjelaskan tentang bagaimana proses pembelajaran hari ini dan bagaimana pembagian tugas kelompok.
- 2) Guru membagikan siswa kedalam dua kelompok
- 3) Guru memberikan materi dan gambar tentang contoh hak dan kewajiban kepada setiap kelompok
- 4) Kemudian guru menyuruh siswa membaca dan mengamati materi dan gambar tentang hak dan kewajiban.
- 5) Guru menyuruh Setiap kelompok untuk belajar mandiri.
- 6) Setelah selesai maka seluruh siswa berkumpul saling berbaur tidak berdasarkan kelompok nya
- 7) sehingga berpasangan antar kelompok dalam dan luar. (pertukaran informasi oleh kelompok besar dan kelompok kecil)
- 8) Dua orang siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan lingkaran besar berbagi informasi tentang materi yang di pelajari mereka masing-masing
- 9) pertukaran informasi ini bisa di lakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan
- 10) Kemudian peserta didik yang berada dilingkaran kecil diam di tempat, sementara peserta didik yang berada dilingkaran besar begeser satu atau dua langkah searah jarum jam.
- 11) Sekarang giliran peserta didik yang berada lingkaran besar yang membagi infomasi.

12) Kemudian guru memberikan Lkpd Siswa mengerjakan lkpd dan mempersentasikan ke depan kelas.

13) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami

14) Guru membagikan lembar evaluasi

3) Kegiatan Penutup

Setelah proses pembelajaran selesai, guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari. Setelah menutup pelajaran peneliti membantu guru membagikan soal-soal latihan untuk evaluasi (post test) pada pertemuan kedua, serta memandu siswa untuk mengerjakan soal-soal latihan.

3. Observasi

Kegiatan observasi pada siklus 2 dilaksanakan untuk mengamati perkembangan aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung dan memperbaiki kekurangan pada siklus I. Berdasarkan pengamatan observer, juga terdapat hasil ketuntasan belajar setelahnya. Pengamatan dalam kegiatan ini masih dilakukan oleh observer yang sama dengan siklus sebelumnya.

a. Aktivitas Guru Dalam Mengelola Pembelajaran

Pengamatan terhadap aktivitas guru dengan menggunakan instrumen berupa lembar observasi yang dilakukan oleh satu orang pengamat yaitu guru wali kelas IV yang bernama Ibu Adelia Wulan Meilinda, S.Pd.I Berikut adalah tabel hasil observasi aktivitas guru pada kelas IV MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang.

Tabel 4.8
Hasil Observasi Aktivitas Guru Mengelola Pembelajaran Pada Siklus 2

	Aspek Yang Diamati	Skor	
		Pert1	Pert 2
Kegiatan Awal	1. Kemampuan dalam mengkondisikan kelas sebelum memulai pembelajaran	4	4
	2. Kemampuan dalam mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari hari	3	4
	3. Kemampuan guru memotivasi siswa dan mengkomunikasikan tujuan pembelajaran	3	4
Kegiatan Inti	4. Kemampuan guru dalam menjelaskan materi pelajaran	3	4
	5. Keterampilan guru dalam mengelola kelas	4	3
	6. Keterampilan guru dalam menerapkan model pembelajaran <i>Inside outside circle</i> sesuai materi.	4	4
	7. Membentuk kelompok secara heterogen	4	4
	8. Memberikan bimbingan pada kegiatan belajar siswa	4	3
	9. Memberikan kesempatan pada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami	3	4
	10. Menghargai pendapat siswa dan memberikan penguatan atas jawabannya	4	4
	11. Memberikan lembar kerja peserta didik	4	4
	12. Membimbing siswa dalam berdiskusi	4	4
	13. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi secara aktif dengan teman kelompok	4	3
	14. Memberikan penghargaan kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan.	4	4
	15. Membimbing dan memberikan penguatan kesimpulan	4	3
	16. Memberikan refleksi dan menyampaikan pesan moral	4	4

Kegiatan Penutup	17. Menutup pelajaran dengan doa dan salam .	4	4
	18. Siswa aktif bertanya tentang materi	3	4
	19. Siswa dapat bekerja sama disaat diskusi atau menjawab soal	3	4
	20. Adanya interaksi antara guru dan siswa	4	4
	21. Kemampuan guru mengelola waktu	4	4
Jumlah		78	80
Rata – rata		92,85%	95,23%
Kriteria		Baik sekali	Baik sekali

Sumber : Hasil Pengamatan di Kelas IV MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang

$$\text{Persentase (\%)} \text{ pertemuan 1} = \frac{78}{84} \times 100\% = 92,85\%$$

$$\text{Persentase (\%)} \text{ pertemuan 2} = \frac{80}{84} \times 100\% = 95,23\%$$

Berdasarkan tabel 4.8 tentang aktivitas guru diatas dapat di ketahui bahwa rata-rata aspek yang diamati termasuk dalam katagori sangat baik , karena sudah mengalami peningkatan dengan jumlah nilai keseluruhan pada pertemuan pertama 78 dengan persentase 92,85% dan pada pertemuan kedua dengan nilai 80 dengan persentase 95,23%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* pada pelajaran PKN telah tercapai atau memenuhi kiteria yang diinginkan sesuai dengan langkah-langkah yang ada di RPP.

b. Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran

Tabel 4.9
Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Siklus 2

	Aspek Yang Diamati	Skor	
		Pert 1	Pert 2
Kegiatan Awal	1. Peserta didik tertib dan rapi dalam berdoa	4	4
	2. Memperhatikan penjelasan guru	4	4
	3. Peserta didik menjawab pertanyaan guru dalam kegiatan apersepsi.	4	3
	4. Peserta didik mendengarkan motivasi yang disampaikan guru	3	4
	5. Peserta didik mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	4	4
Kegiatan Inti	6. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru	4	4
	7. Peserta didik menanyakan hal-hal yang belum dipahami	3	3
	8. Peserta didik duduk berdasarkan kelompok yang telah dibagikan guru	4	4
	9. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang aturan dan tata cara penerapan model pembelajaran <i>Inside outside circle</i> .	4	4
	10. Peserta didik melakukan tugasnya yaitu memahami materi dalam waktu yang telah diberikan	4	4
	11. Peserta didik antusias dalam menjelaskan materi yang telah dipahami	3	4
	12. Mengerjakan LKPD sambil berdiskusi dan bekerja sama dengan teman anggota kelompoknya	4	4
	13. Mengerjakan LKPD sesuai waktu yang diberikan	4	4
	14. Setiap kelompok belajar secara aktif	4	3
	15. Peserta didik berdiskusi untuk mengerjakan LKPD bersama teman kelompoknya	4	4

	16. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi dengan kelompok pertama	3	4
	17. Memberikan tanggapan atau pertanyaan kepada kelompok persentasi	3	3
Kegiatan Penutup	18. Menyimpulkan materi yang sudah dipahami	4	4
	19. Mengerjakan soal post –tes	4	4
	20. Mendengarkan pesan moral	4	4
	21. Berdoa dan menjawab salam	4	4
Jumlah		79	80
Rata –rata		94,04%	95,23%
Kriteria		Baik sekali	Baik sekali

Sumber : Hasil Penelitian di Kelas IV MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang

$$\text{Persentase (\%)} \text{ pertemuan 1} = \frac{79}{84} \times 100\% = 94,04\%$$

$$\text{Persentase (\%)} \text{ pertemuan 2} = \frac{80}{84} \times 100\% = 95,23\%$$

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat disimpulkan bahwa hasil observasi aktivitas siswa pada siklus 2 pada pertemuan pertama memperoleh nilai persentase 94,04% dan pada pertemuan kedua yaitu 95,23% yang termasuk dalam kategori sangat baik, sedangkan pada siklus I nilai persentase yang dicapai oleh siswa pada pertemuan pertama yaitu 71,42 dan pada pertemuan kedua adalah 75% yang termasuk kategori baik.

c. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan tindakan yang dilakukan oleh peneliti dengan menerapkan model pembelajaran *Inside Outside Circle*, maka peneliti melakukan analisis

terhadap hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil evaluasi test pada Siklus 2, dengan rincian di bawah⁹:

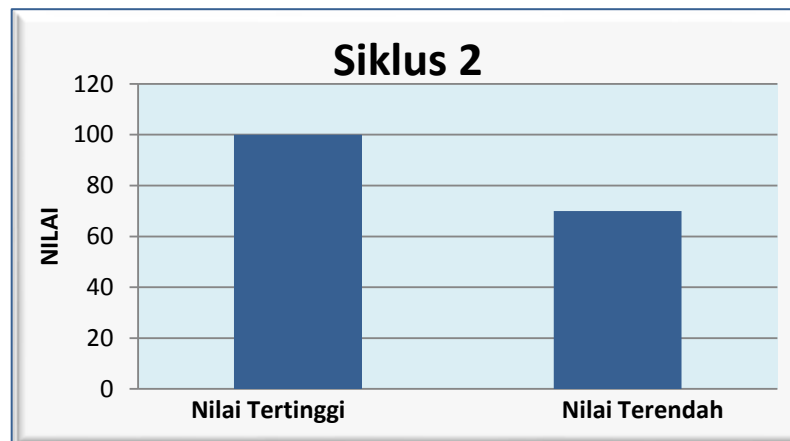
Tabel 4.10
Tes Siklus 2

No	Nama Siswa	Siklus 1	Siklus 2	Presentase	Keterangan
1.	Azka Anugrah P	50	80	30 %	Tuntas
2.	Ahmad Pandu K	80	80	0,0 %	Tuntas
3.	Alfatih	50	70	20 %	Tidak Tuntas
4.	Dayu Pratama	80	90	10 %	Tuntas
5.	Dite Aditya Prayoga	80	80	0,0 %	Tuntas
6.	Dike Dwi Indriani	70	80	10 %	Tuntas
7.	Dinda Noprianti	80	80	0,0 %	Tuntas
8.	Jesiva Oktariani	50	70	20 %	Tidak Tuntas
9.	Jhenny Putri A	60	80	20 %	Tuntas
10.	Nabila Mauza	60	80	20 %	Tuntas
11.	M Irsyad Naufal	80	80	0,0 %	Tuntas
12.	M Qitra Pratama	80	80	0,0 %	Tuntas
13.	Refhan Adiantoni	80	90	10 %	Tuntas
14.	Regan Nopriansyah	60	80	20 %	Tuntas
15.	Sinta Puspita Sari	80	90	10 %	Tuntas
16.	Arga Pandawa	90	100	10 %	Tuntas
17.	Dhercy G	60	80	20 %	Tuntas
18.	Jerri Abdillah	80	90	10 %	Tuntas
19.	Abdul Komar	80	80	0,0 %	Tuntas
20.	M Irsyad Nofail	80	90	10 %	Tuntas
	Jumlah	1.430	1.650		
	Rata –rata	71,5	82,5		

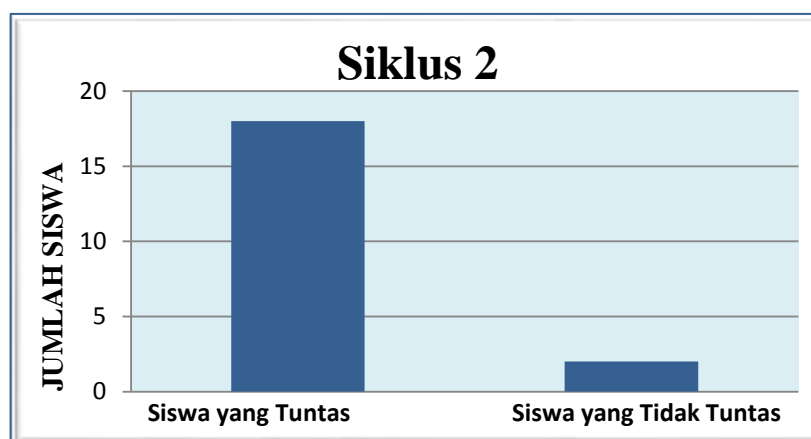
Sumber : Hasil Nilai Test di Kelas IV MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang

⁹ Hasil Tes siklus 2 dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 25 Juli 2023

Grafik 4.5
Nilai Tes Siklus 2



Grafik 4.6
Ketuntasan Siklus 2



Berdasarkan tabel 4.10 dan grafik 4.6 di atas dapat disimpulkan bahwa siswa yang tuntas belajar pada Siklus 2 berjumlah 18 siswa dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 2 siswa. Dengan nilai rata-rata siklus 2 yaitu 82,5. Nilai test akhir ini diperoleh sesudah penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Type Inside Outside Circle*, adapun nilai paling tertinggi yaitu 100 dan nilai paling terendahnya yaitu 70, sedangkan nilai rata-rata ini tergolong pada kategori sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah mampu menangkap suatu

konsep yang dipelajari dengan baik dan mampu memberikan tanggapan yang tepat dari soal-soal yang terdapat pada lembar post test. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa ketuntasan belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Type Inside Outside Circle* untuk siklus ke 2 di kelas IV MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang sudah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

d. Refleksi

Adapun penjelasan tentang hasil temuan oleh observer selama pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* dalam meningkatkan hasil belajar siswa yaitu pada siklus 2 ini kelemahan atau kekurangan yang terjadi pada siklus 1 sudah teratasi dengan adanya perbaikan pada siklus 2. Pelaksanaan siklus 2 ini merupakan akhir dari penelitian karena hasil dari siklus 2 ini sangat memuaskan.

2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Type Inside Outside Circle* (IOC)

Pada siklus ke 1 ini, penyampaian materi dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning Type Inside Outside Circle* (IOC) siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan pemahaman materi juga meningkat terutama dengan adanya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe IOC. Namun pada ketuntasan hasil belajar siswa masih kurang maksimal. Jadi, masih diperlukan adanya siklus yang ke 2 dengan menerapkan pendekatan yang sama tetapi bisa mengefektifkan pembelajaran mereka. Hasil pembelajaran dengan

menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* (IOC) dapat meningkat dengan hasil yang memuaskan lebih baik dari tingkat pemahaman maupun hasil ketuntasan belajar siswa selama dalam proses pembelajaran yang sebelumnya. Pada kesimpulannya penggunaan model pembelajaran secara maksimal dapat mempermudah siswa untuk mencapai indikator yang ditentukan. Dengan penguasaan materi dan pencapaian indikator pada siklus ke 2 ini, maka dapat dikatakan proses pembelajaran berhasil dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian mulai dari prasiklus sesuai nilai hasil belajar Pra siklus, siklus 1, siklus 2 dapat dijelaskan hasil belajar siswa meningkat setelah penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Type Inside Outside Circle* (IOC). Peningkatan terlihat dari skor rata-rata yang diperoleh sebesar pada pra siklus 35%, meningkat menjadi 60% pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 90% pada siklus 2.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan penelitian ini adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi serta kualitas pembelajaran di kelas. Penelitian ini dilakukan untuk melihat kemampuan guru dan siswa serta tes kemampuan materi ajar tentang hak dan kewajiban pelajaran PKN menggunakan model *Cooperative Learning Type Inside Outside Circle* berdasarkan data yang telah dikumpulkan dalam penelitian maka hal-hal yang perlu dianalisis adalah sebagai berikut.

Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran, aktivitas guru adalah kegiatan yang dilakukan guru selama proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas, guru adalah orang yang paling berhak untuk bertanggung jawab terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian guru sudah sepantasnya dibekali dengan suatu ilmu yang dapat mendukung tugasnya sebagai guru, yakni membuat suatu pembelajaran menjadi lebih menarik, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, dan siklus II menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning Type Inside Outside Circle* mengalami peningkatan. Dapat dilihat bahwa observasi aktivitas guru pada siklus 1 dalam mengelola pembelajaran pada kategori baik dengan persentase pada pertemuan pertama 69,04% dan pada pertemuan kedua 75%. Namun untuk mencapai hasil yang lebih baik yaitu termasuk kategori baik sekali, maka guru harus mampu meningkatkan aktivitas-aktivitas dalam proses pembelajaran. Menurut Omrod, menyatakan bahwa agar proses pembelajaran terjadi secara optimal dan mampu meningkatkan aktivitas-aktivitas dalam mengajar, maka guru harus mampu mengidentifikasi pengetahuan dan aktivitas yang siswa inginkan dan mudah dikuasai oleh mereka, menentukan urutan yang tepat untuk mengajarkan pengetahuan dan keterampilan tersebut, agar siswa memahami materi yang diajarkan.¹¹

¹⁰ Suharsimi Arikunto, "Dasar-Dasar Evaluasi". (Jakarta: Bumi Aksara. 2003). h.4.

¹¹ Omrod, J.E, *Psikologi Pendidikan Edisi Keenam Jilid I*, (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 49.

Pada siklus ke 2 pada tabel 4.8 aktivitas guru dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan dengan kategori sangat baik dengan persentase pada pertemuan pertama 92,85% dan pada pertemuan kedua 95,23%, upaya peningkatan persentase pada siklus 2 dilakukan secara maksimal. Oleh karena itu, aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan model *Inside Outside Circle* pada siklus 2 mencapai indikator keberhasilan. Hal ini disebabkan setiap tahapannya dalam proses pembelajaran telah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan RPP yang telah dirancang, dan tercukupinya sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran seperti kesesuaian alat dan bahan ajar serta media pembelajaran dengan materi yang diajarkan.

Aktivitas Siswa dalam Proses pembelajaran siklus 1 pada tabel 4.5 dan siklus 2 pada tabel 4.9 menggunakan model *Cooperative Learning Type Inside Outside Circle* menunjukkan bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan. Dengan demikian disimpulkan bahwa, pembelajaran dengan aktivitas belajar dapat menjadikan siswa aktif selama proses pembelajaran dengan bimbingan guru, siswa yang aktif dalam pembelajarannya dapat lebih meningkatkan aktivitas belajar. Hal ini senada dengan yang dikemukakan Bruner, keberhasilan belajar siswa juga sangat ditentukan oleh model yang digunakan dalam belajar (dalam hal ini adalah model *Cooperative Learning Type Inside Outside Circle*). Bila model pembelajaran yang digunakan menarik perhatian siswa, keinginan belajar akan muncul dengan sendirinya dari diri siswa itu sendiri.¹²

¹² Arif Sadiman, *Media Pendidikan* (Bandung : Rajawali Pers, 1986) hlm. 42

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa selama belajar mengalami peningkatan pada setiap siklus, pada siklus 1 nilai persentase yang diperoleh adalah pada pertemuan pertama 71,42% dan pada pertemuan kedua 75% dengan kategori baik, sedangkan pada siklus 2 memperoleh hasil persentase pada pertemuan pertama 94,04% dan pertemuan kedua 95,23% dengan kategori Baik sekali. pada setiap siklus siswa mengikuti pembelajaran sudah dalam kategori baik dan bahkan siklus kedua sudah sangat baik. contohnya dalam melakukan diskusi siswa sangat serius dan bekerja sama.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang kelas IV selama pembelajaran menggunakan model *cooperative learning type Inside Outside Circle* berlangsung dengan baik sekali sesuai dengan kriteria yang diharapkan.

3. Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Type Inside Outside Circle* (IOC) Pada Pembelajaran PKN

Berdasarkan hasil belajar pada siklus 1 pada tabel 4.6, siswa yang tuntas sebanyak 12 siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 8 siswa, dengan presentase 60%. Sedangkan pada siklus 2 jumlah siswa yang tuntas sebanyak 18 siswa, dan yang tidak tuntas sebanyak 2 siswa, dengan presentase 90%. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.12
Data Nilai Rata-rata dan Presentase Tuntas Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus 2

	Nilai Rata –Rata Kelas	Presentase Tuntas Belajar
Pra Siklus	63	35 %
Siklus 1	71.5	60 %
Siklus 2	82,5	90 %

Sumber Data: Hasil Nilai Pra Siklus, Siklus I dan 2 Kelas IV, Juli 2023

Berdasarkan uraian di atas, penelitian dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus dilakukan dalam dua pertemuan. Tindakan siklus I adalah awal penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning Type Inside Outside Circle* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang. Model pembelajaran ini belum pernah diterapkan dikelas ini sebelumnya, sehingga ini merupakan model pembelajaran yang baru dan asing bagi siswa. Pada siklus I model pembelajaran *Cooperative Learning Type Inside Outside circle* sudah dilaksanakan dengan runtut dan baik, namun kurang maksimal. Oleh karena itu dalam tahap refleksi dilakukan tindakan perbaikan kekurangan yang terjadi pada siklus I sehingga pada siklus 2 penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Type Inside Outside Circle* dapat dilaksanakan dengan lebih baik dan optimal.

Pada siklus 1 siswa belum menunjukkan rasa antusiasnya dalam menerima pelajaran dikarenakan siswa masih terlihat bingung dengan penjelasan guru terhadap materi pelajaran dan sebagian siswa masih terlihat bermain sendiri saat bertukar informasi didalam lingkaran kelompoknya pada proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Inside Outside circle* sehingga pada tahap refleksi guru menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle*

memberikan penjelasan mengenai media gambar hak dan kewajiban serta pelaksanaan pembentukan lingkaran sehingga siswa terlihat antusias dalam proses pembelajaran dikarenakan siswa telah terbiasa dengan kegiatan belajar tersebut. Pembahasan di atas menunjukkan keberhasilan proses dalam penelitian ini. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan proses pembelajaran.

Sementara itu keberhasilan produk dalam penelitian ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil rata-rata siswa dan jumlah siswa mencapai nilai indikator yang ditentukan. Pada pra tindakan yang diikuti oleh seluruh siswa kelas IV sebanyak 20 siswa dilakukan tes pra siklus untuk mengetahui kemampuan hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan. Hasil tes pra siklus tersebut menunjukkan nilai rata-rata sebesar 63. Siswa yang dinyatakan tuntas belajar sebanyak 7 siswa atau sebesar 35% dan siswa yang tidak tuntas belajar sebanyak 13 siswa atau sebesar 65%. Berdasarkan hasil tes pra siklus tersebut hasil belajar siswa kelas IV MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang perlu ditingkatkan.

Kemudian dilakukan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Type Inside Outside Circle* yang dapat meningkatkan keberhasilan produk. Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan rata-rata tes hasil belajar sebesar 71,5. Siswa yang tuntas belajar juga mengalami peningkatan sebesar 60%. Hasil tes belajar pada siklus I menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan produk belum tercapai. Kriteria keberhasilan produk dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil rata-rata siswa lebih dari jumlah siswa yang mendapat nilai 75. Sedangkan pada siklus ini baru 60% siswa mencapai nilai 75. Oleh karena itu dilakukan siklus 2 dengan perbaikan yang

dihasilkan pada tahap refleksi. Dari perbaikan tersebut memberikan dampak bagi siswa. Pada tes hasil belajar siklus 2 nilai siswa mengalami peningkatan dengan rata-rata sebesar 82,5.

Selain itu siswa yang mencapai nilai 75 juga meningkat menjadi 90%. Dari data yang diperoleh pada siklus 2 pada tabel 4.10 penelitian ini dikatakan berhasil karena telah mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan yaitu adanya peningkatan hasil rata-rata dan jumlah siswa yang mengikuti pelajaran mendapat nilai lebih dari 75. Berdasarkan pemahaman di atas dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar dari sebelum dilakukannya tindakan sampai setelah dilakukannya tindakan siklus 2.

Sebagaimana nilai KKM yaitu 75 yang telah ditetapkan di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang pada pelajaran PKN. Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan Individu) jika hasil belajar siswa mencapai 75 atau melebihi KKM yang telah ditentukan untuk pengetahuan siswa telah mencapai ketuntasan hasil belajar maka dilakukan tes, dari hasil tes siklus 1 hanya 12 siswa yang mencapai ketuntasan secara individu. Jika dilihat secara klasikal ini juga belum tuntas karena terdapat 8 siswa yang belum mencapai ketuntasan. Sedangkan pada siklus 2 diperoleh sebanyak 18 siswa yang telah mencapai ketuntasan dan 2 siswa belum mencapai ketuntasan. Hal ini sangat lah bermakna pada siklus 2, proses pembelajaran sudah mencapai ketuntasan dengan kategori baik sekali, baik secara individu maupun klasikal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa telah tuntas dengan menggunakan model *Cooperative Learning Type Inside Outside Circle* .

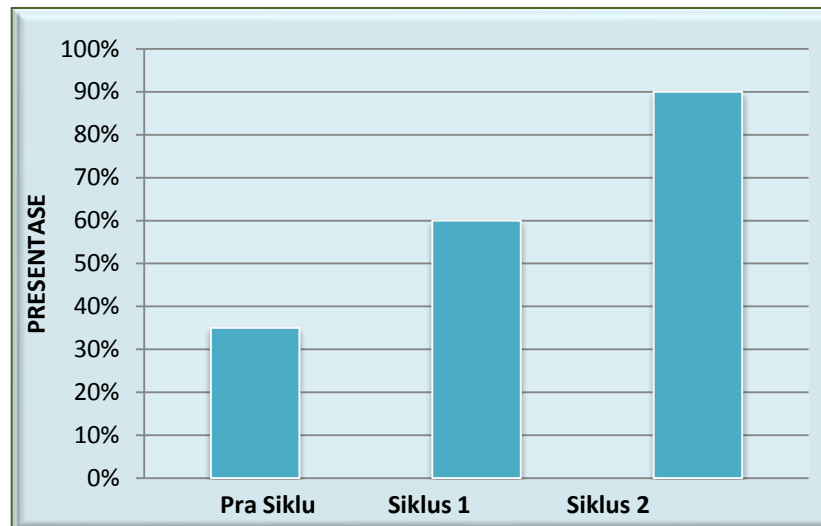
Model *Cooperative Learning Type Inside Outside Circle* dapat meningkatkan hasil belajar. Model pembelajaran *Inside outside Circle* termasuk salah satu dari model pembelajaran kooperatif dimana diskusi atau saling berbagi informasi pertama kali dilakukan oleh dua orang siswa secara berpasangan (kelompok asal) yang saling berhadapan yang kemudian berpindah kepasangan lain sampai pada akhirnya kembali kepasangan asal (kelompok asal).¹³

Diskusi atau berbagi informasi mengenai materi pelajaran yang dilakukan adalah dengan teman sejawat. Siswa akan lebih paham jika sesama siswa yang menerangkan karena bahasanya lebih mudah ditangkap, sehingga siswa lebih paham terhadap materi yang diajarkan dan hasil pembelajaran dapat meningkat. Model pembelajaran *Cooperative Learning Type Inside outside Circle* adalah Model Pembelajaran lingkaran dalam dan luar. lingkaran besar dimana siswa saling membagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur.¹⁴

¹³ Istarani, 58 *Model Pembelajaran Inovatif Edisi Revisi*, (Medan, Media Persada, 2014). H.129

¹⁴ Maksum Hafidh, *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, (UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2017), h. 45

Grafik 4.7
Peningkatan Presentase Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran
Cooperative Learning Type Inside Outside Circle (IOC)



Tes hasil belajar setelah dilaksanakannya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Type Inside Outside Circle* terus mengalami peningkatan dan menunjukkan bahwa model pembelajaran *Inside Outside Circle* terbukti efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang. Dilihat dari hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus 1 pada tabel 4.6 dan siklus 2 pada tabel 4.10, dengan telah tercapainya ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Type Inside Outside Circle (IOC)* pada mata pelajaran PKN sebesar 82,5 % maka peneliti memutuskan bahwa penelitian tindakan kelas ini cukup dilakukan hanya dengan 2 siklus.

Perbedaan penelitian yang saya lakukan dengan penelitian sebelumnya terletak pada tahun dilakukannya penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian serta metode yang digunakan dalam penelitian.

BAB V

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data hasil penelitian, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

Pertama, Penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Type Inside Outside Circle* diawali dengan guru menjelaskan tujuan pembelajaran, guru membagi siswa menjadi dua kelompok, setiap kelompok diberikan materi, setelah selesai berdiskusi maka semua siswa akan berkumpul tidak berdasarkan kelompoknya membentuk lingkaran dalam dan lingkaran luar berdiri saling berhadapan, kemudian siswa akan saling dipasangkan secara berhadapan dan siswa saling bertukar informasi secara bersamaan dan bergiliran.

Kedua, Peningkatan ketuntasan belajar siswa setelah digunakannya model pembelajaran *Cooperative Learning Type Inside Outside Circle*, pada pra siklus dengan nilai rata-rata 63 dan ketuntasan belajar 35%, meningkat pada siklus 1 yaitu dengan nilai rata-rata 71,5 dan ketuntasan belajar 60% mengalami peningkatan pada siklus 2 dengan nilai rata-rata 82,5 dan ketuntasan belajar 90%. Maka terbukti bahwa penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning Type Inside Outside Circle* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKN kelas IV di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang.

Saran

Kepala Sekolah

Hendaknya Kepala Sekolah meningkatkan mutu pendidikan disekolahnya dengan menggunakan inovasi-inovasi kegiatan pembelajaran yang bermutu.

Guru

Seorang guru dapat memperbaiki metode dan strategi pengajarannya di kelas untuk meningkatkan mutu proses dan hasil belajar siswa serta guru mampu bertindak sebagai fasilitator yang lebih banyak memberikan motivasi kepada siswa untuk aktif mencari dan mengelola informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Bumi Aksara. 2006
- A, Mubarakah. “ *Hakikat dan Fungsi Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan*”
Jurnal Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar,
2012.
- Djahari. *Dasar-Dasar Umum Metodologi Dan Pelajaran Nilai Dan Moral*, PVCT
: Puwarkarta. 1996
- Darmadi, “*Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika
Belajar Siswa*”. Yogyakarta: CV. Budi Utama. 2017
- Deva, Ichsan, “*Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas Yang Kondusif Disekolah
Dasar*” (2019): 439–46, file:///E:/snipmd 2021 semester 7/jurnal 4.pdf.
2019
- Hafidh, Maksun. *Pendidikan Kewarnegaraan Untuk Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah*, UIN Ar-Raniry:Banda Aceh. 2017.
- H, Hartini, “*Implementasi Model Pembelajaran Inside Outside Circle dalam
Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik
di SD Inpres Cambaya Kabupaten Gowa*”. 2018. Jurnal UIN Alauddin
<http://repositori.uin-alauddin.ac.id> diakses pada tanggal 15 februari 2023.
- Hasmyati, dkk. “*Effective Learning Models In Physical Education Teaching*”.
Sleman: CV Budi Utama. 2018
- Istarani, “*58 Model Pembelajaran Inovatif Edisi Revisi*”. Medan: Media
Persada. 2014
- Juwita, Desi Ratna, “*Penerapan Model Inside Outside Circle Untuk
Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pada Kelas
IV Min 25 Aceh Besar*” 2019. . (Skripsi) Universitas Islam Negeri
Ar-Raniry. Banda Aceh.
- J.E, Omrod. *Psikologi Pendidikan Edisi Keenam Jilid I*, Jakarta: Erlangga. 2009
- Kunandar, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Raja Grapindo Tinggi.

- Komalasari, Kokom. *Pembelajaran Konstektual Konsep Dan Aplikasi* Bandung: PT Refika Aditama. 2017
- Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Raja Grapindo Tinggi. 2008
- Ketut Prihastuti, dkk. "Penerapan Model Tipe Inside Outside Circle Berbatuan Media Kartu Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak TK Cerdas Mandari Denpasar." 2014 E- Jurnal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha.
- Muhammad, Fathurrohman. "Model-Model Pembelajaran Inovatif," Bandung: Ar-Ruzz Media. 2015
- Nana, Sudjana. *CBSA: Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo. 1996.
- Nana, Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* Bandung, Sinar Baru 2005
- Nurqonita, A. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside Outside Circle Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Di SMAN 18 Bandung Tahun Ajaran 2016/2017". 2017. Jurnal Repository Unpas http://repository.unpas.ac.id/29905/6/15_BAB%2011.pdf
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2013
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : Raja grapindo persada. 2006
- Suwandi, Basrowi. *Prosedur Pendidikan Tindakan Kelas*, Bogor : Ghalia Indonesia. 2008
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 2019
- Sapriadi, *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2015.
- Sunarso, Dkk. *Materi Dan Pembelajaran Pkn*, Jakarta: Universitas Terbuka. 2006
- Sadiman, Arif. *Media Pendidikan* Bandung : Rajawali Pers. 1986

Wahyudi, Dedi, dkk. *“Penerapan Model Inside Outside Circle Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak”*. 2017

Winarti, *“Penggunaan Model Pembelajaran Inside And Outside Circle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Pada Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri 77 Kota Bengkulu”* 2019. (Skripsi) Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

Yulis, Rama. *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta :Kalam Mulia. 2010.

Yusrizal. *“Pengukuran Dan Evaluasi Hasil Dan Proses Belajar”* Bandung :Media Prima. 2002